

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI KELAS
XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TRENGGALEK**

SKRIPSI

OLEH

Vellyna Dwi Setyaningrum

NIM. 200101110088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALNG

2024



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI KELAS
XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Vellyna Dwi Setyaningrum

NIM. 200101110088



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

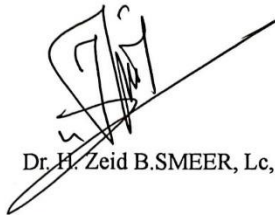
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *"Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek"* oleh Vellyna Dwi Setyaningrum ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang

Pembimbing,

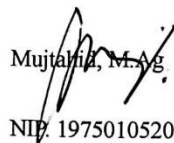


Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Vellyna Dwi Setyaningrum (200101110088)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I.

NIP : 196512051994031003

Penguji

Abdul Fattah, M.Th.I.

NIP : 198609082015031003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zeid B.Smeer, Lc.M.A.

NIP : 196703152000031002

: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
NIM : 200101110088
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di
Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Mei 2024

Hormat saya.



Vellyna Dwi Setyaningrum

NIM. 200101110088

v

LEMBAR MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Surat Ali Imron ayat 200).¹

¹ Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Ali Imron Ayat 200.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu *Adinul Islam wal Iman*, serta senantiasa teriring doa bagi keluarga dan para sahabatnya. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak berjuang sendiri, akan tetapi ada andil dari beberapa pihak yang membantu baik secara materi dan moral. Oleh sebab itu, dalam lembar pengesahan ini peneliti mempersembahkan skripsi kepada semua pihak yang terkait.

Dengan hal itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya, Bapak Budi Siswianta, Ibu Luda Minarti kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, doa yang terbaik, semangat bagi penulis serta sebagai penguat penulis, Mbak Vinda Damay Winarti beserta suami Mas Gilang Aripta, keponakan Ahsan Dzikra Abidin, yang memberikan dukungan kepada saya, motivasi dan doa yang terbaik.
2. Bapak Syahroni, Ibu Sofiyah, Mas Wildan yang senantiasa memberikan dukungan secara penuh berupa doa, nasihat, dan motivasinya kepada penulis. Keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun berupa doa, yang tidak henti-henti memberikan kasih sayang kepada penulis serta memberikan semangat dalam mewujudkan cita-cita penulis.
3. Teruntuk sahabatku dari TK sampai MAN, terkhusus untuk Veni dan Reza yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa, memberikan referensi

tentang perkuliahan saya ucapkan terimakasih atas semangat kalian yang membuat saya sampai dititik ini.

4. Teruntuk teman Sandya Yasa PAI angkatan 2020, terimakasih kepada teman-teman semasa kuliah yang telah membantu penulis dalam bidang akademik maupun non akademik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, ridho, serta inayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yaitu adinul islam.

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah atas segala yang Allah berikan sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”** dapat selesai dengan baik. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, kekhilafan, keterbatasan dalam penulisan. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, arahan, bimbingan, bantuan, dan doa dari semua pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Wali yang memberikan arahan, meluangkan waktu, memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang telah menerima kedatangan peneliti serta membantu dalam proses penelitian.
7. Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data serta memberikan bantuan selama proses penelitian.
8. Kepada Bapak dan Ibu Guru serta pihak yang terlibat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca. Ucapan terima kasih kepada semua pihak telah yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini semoga kebaikannya dibalas oleh Allah SWT dan mendapat ridhonya.

Malang, 16 Mei 2024



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	xxiii
A. Konteks Penelitian	xxiii
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Tinjauan Implementasi.....	15
a. Pengertian Implementasi	15
b. Perencanaan	16
2. Tinjauan Model Pembelajaran	16
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	16

b. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran	18
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran	20
3. Tinjauan Make a Match.....	21
a. Pengertian <i>Make a Match</i>	21
b. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	22
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	23
d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	24
4. Tinjauan Evaluasi.....	25
a. Pengertian Evaluasi	25
b. Tujuan Evaluasi	26
c. Fungsi Evaluasi	27
d. Prinsip-Prinsip Evaluasi	28
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Analisis Data	37
I. Prosedur Penelitian.....	38
J. Instrumen Penelitian.....	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Latar Belakang Objek Penelitian	43
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.....	43
2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.....	44
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	49
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	49

2. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	52
3. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	58
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	64
B. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	69
C. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	73
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Hasil Penelitian.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran II Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian.....	85
Lampiran III Surat Keterangan Selesai Penelitian	86
Lampiran IV Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	87
Lampiran V Struktur Organisasi.....	89
Lampiran VI Dokumen Akreditasi Madrasah	90
Lampiran VII Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	91
Lampiran VIII Lembar Observasi	92
Lampiran IX Transkrip Wawancara Guru.....	96
Lampiran IX Transkrip Wawancara Siswa	119
Lampiran X Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran XI Sertifikat Plagiasi.....	137
Lampiran XII Jurnal Bimbingan Skripsi	138
Lampiran XIII Biodata Mahasiswa	139

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vellyna Dwi Setyaningrum Malang, 16 Mei 2024
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu;alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
NIM : 200101110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas
XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

ABSTRAK

Setyaningrum, Vellyna Dwi. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A.

Kata Kunci : Implementasi, Make a Match

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan yang secara umum yaitu dapat terwujudnya nilai-nilai Islami yang ada pada setiap diri manusia. Dengan ini peneliti akan mengkaji implementasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Berdasarkan observasi peneliti, model pembelajaran *make a match* diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI dengan perencanaan dan proses pelaksanaan yang baik.

Tujuan penelitian untuk (1) Mengetahui dan memahami serta mengkaji perencanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. (3) Mengetahui hasil evaluasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu (1) Perencanaan perangkat pembelajaran silabus dan RPP, pembuatan modul ajar, dan menyiapkan model pembelajaran. (2) Proses pelaksanaan dimulai dari tahap awal guru mengaktifkan peserta didik, tahap inti persiapan kartu soal dan jawaban, membagi kartu, proses pencocokan kartu, pemberian poin atau reward, dan terakhir tahap penutup guru melakukan review materi dan memberikan kesimpulan. (3) Evaluasi dimulai guru memberikan ujian kepada peserta didik dan guru dapat mengetahui dari hasil evaluasinya.

ABSTRACT

Setyaningrum, Vellyna Dwi. 2024. *Implementation of Make a Match in Grade XI at Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A.

Keywords : *Implementation, Make a Match*

Islamic Religious Education, it has several goals which in general are to realize the Islamic values that exist in every human being with a process that focuses on the results of an Islamic personality who has faith and is devoted to Allah SWT. With this, researchers will examine the implementation of the learning model *make a match* in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Based on researcher observations, learning models *make a match* implemented in the class XI Moral Aqidah subject with good planning and implementation processes.

From this research, the aims are to (1) Know and understand and study learning model planning *make a match* in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. (2) Describe the process of implementing the learning model *make a match* in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. (3) Knowing the results of the learning model evaluation *make a match* in class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

This research uses a qualitative approach with a type of field study research. The chosen research object is Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. The techniques used in data collection consist of observation, interviews and, documentation. In selecting samples, researchers use purposive sampling techniques. Data analysis techniques are used through four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and conclusions.

The results of this research indicate that the implementation of the learning model *make a match* in class (2) The implementation process starts from the initial stage of the teacher activating students, the core stage of preparing question and answer cards, distributing cards, card matching process, giving points or rewards, and finally the closing stage of the teacher reviewing the material and providing conclusions. (3) The evaluation begins with the teacher giving a test to the students and the teacher can find out from the results of the evaluation.

مستخلص البحث

ستينغرم, فلين دو. 2024. تنفيذ نموذج التعلم المطابق في الصف الحادي عشر بمدرسة ولاية ترينجاليك عالية. اطروحه. برنامج دراسة التربية الاسلامية, كلية التربية وتدريب المعلمين, جامعة مولانامالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الاطروحة : الاستاذ . دكتور . ح . زيد . ب . سمير . إل سي . ماجستير

الكلمات المفتاحية : التنفيذ, خطب للزواج

التربية الدينية الإسلامية عدة أهداف وهي بشكل عام تحقيق القيم الإسلامية الموجودة في كل إنسان بعملية تركز على نتائج الشخصية الإسلامية المؤمنة والمخلصة لها. الله سبحانه وتعالى. وبهذا، سيقوم في الصف الحادي عشر المدرسة العليا نيجيري 1 ترينجاليك. خطب للزواج الباحثون بدراسة تنفيذ نموذج التعلم تم تنفيذها في مادة العقيدة الأخلاقية للصف الحادي عشر خطب للزواج بناء على ملاحظات الباحث، نماذج التعلم مع عمليات التخطيط والتنفيذ الجيدة.

في الصف خطب للزواج ويهدف هذا البحث إلى (1) معرفة وفهم ودراسة تخطيط نموذج التعلم في الصف خطب للزواج الحادي عشر المدرسة العليا نيجيري 1 ترينجاليك. (2) وصف عملية تنفيذ نموذج التعلم في الصف خطب للزواج الحادي عشر المدرسة العليا نيجيري 1 ترينجاليك. (3) معرفة نتائج تقييم نموذج التعلم الحادي عشر المدرسة العليا نيجيري 1 ترينجاليك.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع الدراسة الميدانية للبحث. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو المدرسة العالية نيجيري 1 ترينجاليك. وتتكون تقنيات جمع البيانات المستخدمة من الملاحظة والمقابلات والوثائق. في اختيار العينات، استخدم الباحثون تقنيات أخذ العينات الهادفة. وتمر تقنية تحليل البيانات المستخدمة بأربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن تنفيذ نموذج التعلم خطب للزواج في الفصل (2) تبدأ عملية التنفيذ من المرحلة الأولية التي يقوم فيها المعلم بتنشيط الطلاب، والمرحلة الأساسية لإعداد بطاقات الأسئلة والأجوبة، وتوزيع البطاقات، وعملية مطابقة البطاقات، وإعطاء النقاط أو المكافآت، وأخيراً المرحلة الختامية وهي مراجعة المعلم للمادة. وتقديم الاستنتاجات. (3) يبدأ التقييم بقيام المعلم بإجراء اختبار للطلاب ويمكن للمعلم معرفة ذلك من نتائج التقييم .

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama dalam menjadikan manusia mendapatkan berbagai ilmu. Manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya pendidikan dengan berbagai ilmu yang bertujuan untuk memberantas kebodohan anak bangsa. Dengan adanya pendidikan anak bangsa dapat meningkatkan harkat serta martabat negara.² Dalam pendidikan Nasional, terutama pada Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan yang secara umum yaitu dapat terwujudnya nilai-nilai Islami yang ada pada setiap diri manusia dengan proses yang terfokus pada hasil kepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³ Hal ini bisa dijalankan dengan adanya motivasi anak terhadap kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang terpenting, dengan adanya motivasi terhadap kegiatan belajar peserta didik lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi belajar menjadikan pengaruh bagi peserta didik dalam proses belajar.

Pada dasarnya manusia hidup memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu tuntunan yang ada pada diri setiap insan untuk mencapai tujuannya masing-masing dengan berbagai metode, versi dan pemahaman yang berbeda setiap manusia. Al-Qur'an di

² D Pristiwanti Et Al., "Pengertian Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, No. 6 (2022): 7911–7915.

³ Syaiful Anwar And Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2018): 233.

tegaskan bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Pada Al-Qur'an Surat Thaha (20) ayat 114 Allah berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْهِ وَحْيُهُ ۚ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya : “Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuanannya kepadamu⁴) dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”⁴

Pada ayat diatas dijelaskan tentang keagungan dan kebesaran Allah SWT ketika sebelum Malaikat Jibril selesai dalam penyampaian wahyu, Rasulullah SAW tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW meminta untuk menambahkan ilmu lain selain ilmu yang sudah di ajarkan Allah SWT untuk Rasulullah SAW. Maka dari itu ilmu menjadikan bangunan bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena adanya ilmu menjadikan tindakan yang dilakukan manusia menjadi terarah, baik dan memiliki tujuan yang lebih jelas. Dari sini dapat dilihat mengapa ilmu memiliki peran penting pada kehidupan.

Termuat di UU RI No. 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1, mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan keasadaran dan perencanaan dalam pewujudan suasana belajar dan gaya pembelajaran untuk peserta didik lebih aktif dalam pengembangan potensinya.⁵

⁴ Qur'an Kemenag In Word, 2019, Surat Thaha Ayat 114.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003, Demographic Research, Vol. 49, 2003.

Dengan adanya Undang-undang RI yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dari itu guru tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dikatakan profesional jika dalam menyampaikan materi dapat dengan efisien, baik, dan tentunya efektif dalam tujuan peserta didik memahami serta mengetahui materi yang diberikan guru. Bersama dengan hal tersebut dapat terciptanya tujuan utama dari pendidikan dapat tercapai.

Perbedaan dalam minat belajar peserta didik yang berbeda-beda menjadikannya mempunyai kemampuan belajar yang unik. Perbedaan ini menimbulkan dua faktor yaitu tidak minat belajar dan minat terhadap belajar. Dari hal tersebut peserta didik yang memiliki kemauan dalam belajar akan terus belajar dan cenderung menerima pembelajaran yang di diberikan guru, sedangkan peserta didik yang tidak berminat belajar maka minat dalam belajarnya rendah dan sulit menerima pembelajaran.

Berita yang disampaikan Badan Pusat Statistika melalui kompas.com tentang angka putus sekolah di Indonesia sejak tahun 2019 sampai tahun 2022 masih meningkat. Faktanya pada jenjang SD/MI mencapai 0,13% pada tahun 2022, pada jenjang SMP/MTs angka putus sekolah di tahun 2022 mencapai 1,06%, dan di jenjang SMA/MAN mencapai angka 1,38% ditahun 2022. Salah satu faktor penyebabnya adalah minat belajar peserta didik yang semakin menurun sejak adanya pandemi yang berlalu selama tiga tahun lamanya.⁶

Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten atau Kota terkecil yang terletak di pesisir pantai selatan. Dengan jumlah penduduk 751.079 jiwa.

⁶ Kompas.com Badan Pusat Statistika, "Data Letak Geografis."

Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah sekolah sebanyak 737 swasta maupun negeri yang berdiri di berbagai daerah yang ada di Trenggalek. Sekolah-sekolah yang ada tersebut sebagian belum memperoleh pengajaran atau pembelajaran yang baik, mengapa demikian karena di sekolah yang ada di Trenggalek kebanyakan terletak di pedesaan dan jauh dari pusat kota yang menyebabkan kesulitan jaringan internet untuk mencari model-model pembelajaran yang dapat dipahami dan menarik ketertarikan belajar peserta didik. Kebanyakan guru memakai model yang monoton sehingga peserta didik menjadi kurang minat untuk melakukan proses pembelajaran.⁷

Namun dengan demikian guru selalu meningkatkan kemampuan untuk menarik minat belajar dari peserta didik dengan berbagai cara atau berbagai metode pembelajaran. Beberapa model yang biasanya diterapkan guru diantaranya diskusi, ceramah dan tanya jawab. Guru dapat mengaplikasikan model-model pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu dapat diperhatikan bahwa bagaimana peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik dan menambah minat belajar semakin tinggi.

Guru dapat menciptakan paradigma pembelajaran yang inovatif serta bisa membantu peserta didik aktif dan tidak menjadikan peserta didik hanya menjadi objek saja. Model pembelajaran yang inovatif bukan lagi model yang monoton, disini diharapkan peserta didik memiliki peran aktif dan guru memfasilitasi serta mengarahkan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan ini pembelajaran bisa dilaksanakan dengan fleksibel dan dinamis serta dapat memenuhi kebutuhan. Maka dari itu tidak asal dalam memilih, namun model

⁷ Ibid.

pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan keadaan peserta didik yang senang bermain sambil belajar. Dengan ini memilih model pembelajaran melihat keadaan peserta didik senang bermain maka digunakan paradigma pembelajaran *Make a Match*.⁸

Model pembelajaran *Make a Match* dalam ranah Pendidikan Agama Islam terutama pada pelajaran Akidah Akhlak dapat merangsang minat peserta didik, meningkatkan hasil belajar, dan menjadikan peserta didik mudah memahami serta mengingat materi pembelajaran.⁹ Dimana penekanan model pembelajaran ini ada pada berkembangnya keterampilan sosial khususnya dalam kerja sama, interaksi, dan respon cepat melalui permainan memadukan pasangan berbasis kartu. Maka dari itu, *Make a Match* ini menjadikan kegiatan belajar di dalam kelas lebih menarik serta peserta didik dapat lebih berperan aktif dibanding gurunya, dan menciptakan tidak bosan ketika pembelajaran.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, salah satu model pembelajaran yang digunakan ialah *Make a Match*. Karena menurut fakta yang ada mata pelajaran Akidah Akhlak ini tidak mudah untuk dipelajari, dalam masalah tersebut dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan membosankan dan menyulitkan peserta didik untuk mengingat materi tersebut, padahal peserta didik jenjang MAN memerlukan pengembangan dalam berpikirnya dengan cara belajar yang disukainya dan menyenangkan untuk terus dipelajari. Oleh sebab itu model *Make a Match* memungkinkan guru merangsang minat belajar.

⁸Tri Yunita Et Al., “Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” 2 (2018): Hal: 75–81.

⁹Aah Sariah, “Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): Hal: 46–59.

Berdasarkan paparan diatas menurut pengamatan, model pembelajaran *Make a Match* menarik untuk dilaksanakan penelitian dalam mengetahui penerapan model pembelajaran *Make a Match* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek apakah sudah sesuai dan dapat berdampak baik bagi peserta didik. Dalam hal ini peneliti akan merangkum dalam sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.”

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, di kelas XI MAN 1 Trenggalek dengan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan paparan di atas, peneliti berencana untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk menghindari peluasan dalam pokok pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat data tentang implementasi model pembelajaran *Make a Match* hanya pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dengan alasan di kelas tersebut pada pelajaran Akidah Akhlak sudah menerapkan model pembelajaran tersebut. Untuk mendalami batasan masalah, peneliti harus mampu menginterpretasikan berlandaskan teori yang valid dan di pertanggung jawabkan, menggunakan cara ini peneliti akan lebih mudah mengidentifikasi data yang relevan dengan konteks penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Berbeda dengan tujuan, peneliti menginginkan adanya manfaat dalam penelitian ini bagi pembaca secara teori atau praktik, yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Sebagai tambahan wawasan dan sebagai dedikasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan untuk referensi lembaga dalam implementasi model pembelajaran.

2. Bagi pendidik

Sebagai tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran untuk menambah wawasan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas.

3. Bagi peserta didik

Sebagai bahan refleksi serta perbaikan bagi pelajar pada permasalahan peningkatan motivasi belajar. Dengan ini peserta didik dapat menyimpulkan dari penerapan model pembelajaran tersebut.

4. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan dalam wawasan keilmuan tentang model pembelajaran untuk bahan referensi dalam peningkatan proses pembelajaran.

F. Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti menelusuri penelitian terdahulu, maka peneliti mendapatkan sebagian penelitian yang berhubungan dengan judul implementasi model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Berikut beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Dhestha Hazilla Aliputri, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian tersebut digunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana hal ini peneliti telah mengamati proses belajar dan membandingkan hasil ulangan pada pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dengan nilai hasil ulangan setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Wulung 1 Kabupaten Blora dapat meningkat hasil belajarnya dan motivasi belajarnya juga meningkat dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* tersebut.¹⁰ Perbedaan yang terlihat dari penelitian tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian. Pada metode ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan pada skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Aah Sariah, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian tersebut peneliti mencari salah satu solusi pemecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹
3. Homroul Fauhah dan Brilliant Rosy, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman, menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dengan hasil belajar peserta didik lebih baik khususnya pada materi kearsipan.¹²

¹⁰ Dhestha Hazilla Aliputri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, No. 1a (2018): 70–77.

¹¹ Sariah, “Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

¹² Homroul Fauhah And Brilliant Rosy, “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 9, No. 2 (2021): 321–334.

4. Tri Yunita, Purwo Susongko, dan Wikan Budi Utami, dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif data yang diambil berupa angka dan cara dalam menganalisisnya menggunakan analisis statistik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan prestasi belajar matematika di SMAN 1 Dukuhwaru Kabupaten Tegal pada peserta didik kelas XI IPA yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* meningkat dan mencapai target dalam belajarnya ada 60% peserta didik yang nilainya mencapai KKM.¹³
5. Imam Mashuri, Riza Faishol, dan Ainur Rofiq, dalam penelitian yang dilakukan di tahun 2021 mengangkat judul “Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* dan *Picture and Picture*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih besar menggunakan metode *Picture and Picture* dari pada metode pembelajaran *Make a Match*.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan yakni penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran *make a match* yang diterapkan pada kelas

¹³ Yunita Et Al., “Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Hal: 79-80”

¹⁴ Imam Mashuri, Riza Faishol, And Ainur Rofiq, “Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Man 2 Banyuwangidalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakanmetode Pembelajaran Make A Matchdan Picture And Picture,” *International Journal Of Education Resources* 03, No. 01 (2022): 71.

XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Dalam memudahkan pembaca maka peneliti menyusun dalam sebuah tabel sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dhestha Hazilla Aliputri, <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i> , jurnal 2018.	Membahas penerapan model pembelajaran <i>Make a Match</i>	Penelitian ini berpusat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN Wulung 1 Kabupaten Blora	Peneliti fokus pada implementasi model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
2	Aah Sariah, <i>Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam</i> , jurnal 2022.	Membahas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran <i>Make a Match</i>	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan di SDN 1 Bojong	
3	Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, <i>Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa</i> , Artikel 2021.	Sama-sama membahas model pembelajaran <i>Make a Match</i>	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kearsipan	
4	Tri Yunita, Purwo Susongko, dan Wikan	Sama-sama membahas	Penelitian ini berfokus pada	

	Budi Utami, <i>Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik</i> , jurnal 2018.	model pembelajaran <i>Make a Match</i>	pembelajaran Matematika di kelas XI IPA SMAN 1 Dukuhwaru	
5	Imam Mashuri, Riza Faishol, dan Ainur Rofiq, <i>Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture</i> , jurnal 2021	Sama-sama membahas model pembelajaran <i>Make a Match</i>	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Banyuwangi	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah inovasi dalam perlakuan yang memberikan dampak baik. Kata implementasi biasanya diasosiasikan sebagai kegiatan tertentu yang berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Menurut Usman mengartikan implementasi sebagai suatu aktivitas yang direncanakan serta dilaksanakan secara intens yang dilandaskan norma tertentu dalam pencapaian tujuan suatu aktivitas.¹⁵ Implementasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek melalui

¹⁵ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (2019): hal: 173.

observasi dan wawancara peneliti maka dapat berjalan dengan langkah-langkah yang ada, serta dengan pengembangan yang di inovasi lagi oleh guru. Dengan hal ini dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan acuan atau pola dalam memulai pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai daya tarik terhadap minat belajar peserta didik. Joyce dan Weil menjabarkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan atau rancangan yang diaplikasikan dalam menyusun konsep pengajaran langsung di dalam ruang belajar dan pengajaran di luar kelas yang berguna untuk penyusunan materi pembelajaran.¹⁶

3. Make a Match

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan paradigma pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan mencocokkan atau menjodohkan kartu yang memuat soal dan jawaban. Menurut Suprijono model pembelajaran *Make a Match* yaitu model pembelajaran yang cara bermainnya dengan mencocokkan sebuah kartu, peserta didik mencari sepasang dari kartu tersebut yang dibatasi oleh waktu tertentu dengan suasana yang menyenangkan.¹⁷ Di pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Trenggalek model pembelajaran ini dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan inovasi dari guru.

¹⁶ Ni Made Sueni, "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran," *Wacana Saraswati* 19, No. 2 (2019): 1–16, <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.

¹⁷ Fauhah And Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca maka peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, memuat antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, memuat antara lain: landasan teori mengenai implementasi model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI MAN 1 Trenggalek, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, memuat antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab IV ini peneliti menyajikan paparan data yang sudah peneliti peroleh serta mendiskripsikan hasil penelitian skripsi.

BAB V : Pembahasan, memuat pembahasan dari fokus penelitian antara lain: perencanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, proses perencanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dan evaluasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

BAB VI : Penutup, memuat antara lain: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan. Menurut Usman mengartikan implementasi adalah perencanaan yang dirancang secara baik dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan.¹⁸ Implementasi merupakan suatu hal dalam tindakan yang dapat memberikan dampak baik. Implementasi juga biasanya diasosiasikan dengan suatu kegiatan tertentu yang membantu mencapai suatu tujuan.

Daniel A. Mazmanian dan Paul juga menjelaskan bahwa implementasi adalah interpretasi suatu yang sudah terjadi setelah adanya program.¹⁹ Sedangkan menurut Browne dan Wildavsky implementasi merupakan perencanaan yang menyesuaikan.²⁰ Jadi implementasi merupakan tindakan

¹⁸ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02 (2019): 173.

¹⁹ Martha Inka Timmerman, Sarah Sambiran, And Sofia E Pangemanan, "Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Mahakeret Barat," *Jurnal Governance* Vol. 1, No. 1 (2021): hal: 4.

²⁰ Muhammad Misdrum And Zainal Abidin, "Implementasi Integrasi Desktop Dan Website Sistem Informasi Service Komputer Pada Karisma Computer Pasuruan Menggunakan Remote Mysql," *Nopember* 10, No. 2 (2018): hal: 74.

yang dilakukan setelah adanya aktivitas. Implementasi adalah tindakan untuk mencapai kebijakan dan tujuan yang akan dicapai.

Menurut pendapat para ahli mengenai implementasi yang dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan atau kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan menurut kebijakan yang sudah ada. Implementasi tidak mampu berdiri sendiri, melainkan harus dengan pengaruh suatu objek.

b. Perencanaan

Menurut Suryapermana perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan mengenai berbagai opsi yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sabirin perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru yang dapat digunakan dalam membimbing, membantu, serta memberikan arahan peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses ini meliputi penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang di dalamnya ada penilaian, hal tersebut dilakukan dalam alokasi waktu tertentu.²¹

2. Tinjauan Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Paradigma bisa diuraikan semacam konsep yang bersifat konseptual yang berguna untuk pedoman atau acuan dalam suatu

²¹ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020) hal: 19-20.

kegiatan. Miraso mengemukakan definisi model adalah perwakilan dalam suatu proses mengekspos unsur utama serta strukturnya dalam bentuk media grafis maupun naratif.²² Sedangkan definisi pembelajaran yang termuat pada Permendiknas RI No.41 tahun 2007 tentang penggeseran paradigma proses pendidikan menjadi paradigma pembelajaran. Definisi dari pembelajaran sendiri ialah proses menjalin hubungan peserta didik dengan guru dan juga sumber belajar pada lingkungan pembelajaran.²³

Model pembelajaran biasa diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Pengertian model pembelajaran disampaikan oleh para ahli di antaranya menurut Trimono model pembelajaran adalah pola atau rencana yang menjadi acuan bagi pendidik dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran menurut Saefuddin dan Berdiati adalah kerangka yang menggambarkan konvensi secara kesinambungan pengorganisasian sistem dalam tujuan belajar yang memiliki fungsi untuk pedoman pendidik dalam melaksanakan dan merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁴

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana dalam perancangan kegiatan belajar di

²² Abdul Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif", S. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola De Anestesiologia Y Reanimacion*, 27(3), hal: 55. [Http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931)," *Revista Espanola De Anestesiologia Y Reanimacion* 27, No. 3 (2018): 220–30, [Http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931).

²³ Widyaiswara Madya, "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* V, No. 1 (2017): hal: 102.

²⁴ Siti Julaha And Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan Ham Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 3 (2021): hal: 136.

dalam kelas maupun di luar kelas yang berguna dalam menyusun materi pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pengertian model pembelajaran dari beberapa ahli, disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola untuk memulai pembelajaran dan harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai daya tarik terhadap minat belajar peserta didik. Maka dari itu, model pembelajaran digunakan untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diciptakan untuk pencapaian tujuan.

b. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran

Berikut ini merupakan beberapa bentuk dari model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dibagi menjadi empat yaitu:²⁶

1. *Information Processing Model* (Tahapan Pengolahan Informasi)

Information Processing merupakan sebuah esensial dalam psikologis kognitif yang makin marak beberapa waktu ini sebagai upaya dalam riset dan pembahasan psikologis pendidikan. Dalam model ini perlu diperhatikan bagaimana proses pembelajaran dapat berkembang dan berfungsi dengan baik. Peran seorang pendidik diperlukan dalam model pembelajaran ini untuk menjadikan peserta didik berpikir kritis serta mengontrol emosi peserta didik.

2. *Personal Model* (Pengembangan Pribadi)

²⁵ Ni Made Sueni, "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran," *Wacana Saraswati* 19, No. 2 (2019): 1–16, <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.

²⁶ Putri Khoerunnisa And Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, No. 1 (2020): hal: 1–27.

Model personal ini berkembang pada kepribadian peserta didik yang berpengaruh pada fungsi emosionalnya. Dari model ini peserta didik dapat menyadari tentang kepribadiannya yang dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga menghasilkan pola hubungan yang kondusif.

Model Personal ini untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran peserta didik secara umum yang tidak tertuju pada suatu materi tertentu.

3. *Social Model* (Hubungan Bermasyarakat)

Model sosial dapat diartikan sebagai model yang berinteraksi antar individu dalam suatu kelompok. Model ini ditujukan untuk peserta didik agar mampu berinteraksi dan memiliki hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Peran seorang guru atau pendidik diharapkan kreatif dalam menentukan metodologi atau model yang nantinya digunakan sebagai capaian dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dimaksudkan bahwa pendidik mampu untuk mengetahui pembelajaran yang tepat digunakan pada masa sekarang.

4. *Behavioral Model* (Pengembangan Perilaku)

Behavioral Model adalah model belajar mengajar yang didasarkan kepada perilaku peserta didik yang dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut model ini proses pembelajaran ditujukan kepada sikap dan perilaku yang dapat diketahui pengajar

yang memiliki tujuan dalam menyeimbangkan dengan keunggulan yang dimiliki setiap pelajar.

Pada model ini didasarkan pada perilaku nyata peserta didik yang dapat diukur dan diobservasi dalam perilaku peserta didik yang menjadikan tujuan dari proses belajar peserta didik.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Beberapa ciri yang dimiliki oleh model pembelajaran diantaranya sebagai berikut:²⁷

1. Memiliki teori belajar dan teori pendidikan yang berasal dari para pakar dibidangnya. Seperti model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, bahwa model pembelajaran dibuat untuk membentuk partisipasi dalam kelompok.
2. Menetapkan tujuan pendidikan tertentu. Dengan berpikir secara umum untuk menciptakan proses berpikir secara khusus.
3. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki tata kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
4. Model pembelajaran memiliki komponen seperti tahapan prinsip pembelajaran, serta sistem pendukung. Hal tersebut dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dengan lebih efektif.

²⁷ J Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, No. 1 (2020): hal: 14–23.

5. Model pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
Pengaruhnya ada pada proses pembelajaran yang dinilai dari hasil belajar peserta didik.
6. Guru dapat merencanakan pengalaman belajar berdasarkan model pembelajaran yang pertama kali dipilih.

3. Tinjauan Make a Match

a. Pengertian *Make a Match*

Wulandari, Suarni, serta Renda memaknai paradigma kegiatan belajar *Make a Match* yaitu peserta didik diminta untuk berkolaborasi dengan peserta didik lain untuk menambah pengetahuannya sambil bermain. Menurut Kurniasih dan Berlin mengemukakan bahwa *Make a Match* merupakan model yang dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik dalam merespon dengan baik penyampaian pertanyaan oleh guru dengan cara memadukan kartu, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berwarna dan peserta didik juga memiliki antusias tinggi dalam proses kegiatan belajar sehingga dapat melihat keaktifan peserta didik.²⁸

Menurut Komalasari model pembelajaran *Make a Match* yaitu suatu teknik bimbingan yang memungkinkan peserta didik menemukan solusi atas permasalahan suatu topik tertentu melalui permainan kartu berpasangan yang diberi waktu oleh guru. Menurut Suprijono mengemukakan bahwa paradigma pembelajaran *Make a Match* dimana peserta didik berburu pasangan kartu yang dibatasi oleh periode

²⁸ Homroul Fauhah And Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 9, No. 2 (2021): hal: 324.

tertentu yang membahas suatu pokok pelajaran dalam lingkungan yang menyenangkan.²⁹

Dari pengertian para pakar, dapat disimpulkan bahwa *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan atau menjodohkan kartu yang memuat jawaban dan pertanyaan. Maka dari itu, model pembelajaran ini dinilai mampu menambah daya ingat peserta didik sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan dengan belajar sambil bermain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Make a Match*

Sifat-sifat umum model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:³⁰

1. Ada permainan dimana peserta didik harus menemukan teman. Cari pasangan disini dengan kartu soal dan jawaban yang berada pada kartu yang berbeda.
2. Pengembangan peserta didik dalam motivasi belajar. Peserta didik dalam paradigma pembelajaran ini diberi kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.
3. Membangun suasana menyenangkan ketika belajar dengan permainan mencari pasangan.

²⁹ I Wayan Wijendra, "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Mimbar Pendidikan Indonesia* 4, No. 3 (2020): hal: 242.

³⁰ Darmawan Harefa, "Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," *Peningkatan Hasil Belajar* 8, No. 1 (2020): hal: 8-9,

4. Model pembelajaran *Make a Match* ini, peserta didik dapat memecahkan masalah terkait topik pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan hal ini pendidik dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memecahkan masalah dari mencari pasangan kartu.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Tahapan dalam model pembelajaran ini menurut Parwati, Sudarman dan Parmiti adalah tahapan persiapan kartu, tahap pembagian, tahap pencarian pasangan, tahap diskusi dan tahap pemberian reward. Sementara itu Shonim mengaku demikian:³¹

1. Guru mempersiapkan dengan berbagai kartu yang meliputi kartu kartu jawaban dan kartu soal.
2. Masing-masing peserta didik diberikan jenis kartu yang berbeda.
3. Peserta didik menentukan jawaban dan pertanyaan yang diperoleh dari pembagian kartu tersebut.
4. Peserta didik mencari kecocokan di antara kartu yang diberikan.
5. Poin diberikan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan pasangan kartu sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru.
6. Ketika satu sesi selesai guru memberi kesempatan lain kepada peserta didik yang belum mencocokkan kartunya dengan memberikan kartu yang berbeda dari sesi sebelumnya.
7. Guru dapat menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan

³¹ Fauhah And Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa langkah dari model pembelajaran *Make a Match* diawali persiapan permainan oleh guru dan menyiapkan kartu, pembagian kartu tanya dan jawab kepada setiap peserta didik, peserta didik dapat mencocokkan kartu yang sudah diperoleh, guru membatasi waktu dalam permainan, setelah waktu selesai setiap peserta didik yang sudah mencocokkan kartu tersebut dapat mempresentasikan, guru memberikan reward kepada peserta didiknya, dan yang terakhir pemberian kesimpulan materi oleh guru dari apa yang telah dipelajari.

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Model tersebut memiliki kelebihan diantaranya:

1. Mengembangkan hasil belajar atau aktivitas belajar kognitif dan jasmani peserta didik.
2. Dapat menarik minat peserta didik karena adanya permainan sambil belajar, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Peningkatan pemahaman peserta didik pada konten pembelajaran.
4. Semangat belajar peserta didik semakin meningkat.
5. Paradigma pembelajaran ini menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam mengutarakan pendapat melalui presentasi.
6. Peserta didik dapat lebih disiplin dalam menghargai waktu.

Sedangkan kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut:

1. Membuang waktu jika tidak adanya persiapan yang matang sebelumnya.

2. Awal penerapan gaya belajar ini peserta didik merasa malu jika pasangan yang didapatkan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan secara efektif, peserta didik tidak memperhatikan ketika temannya presentasi.
4. Jika guru menggunakan model pembelajaran ini dengan terus menerus di setiap pertemuan maka akan menimbulkan kebosanan peserta didik.³²

4. Tinjauan Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Darwin evaluasi yaitu proses dalam mencari nilai untuk membandingkan hasil yang didapat untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang berkelanjutan serta berhubungan dengan pengumpulan informasi untuk menilai suatu keputusan yang akan dibuat pada rangkaian sistem pengajaran. Dari penjelasan tersebut dapat diimplikasikan dalam pemakaian evaluasi yaitu *Pertama* sebagai proses yang dilaksanakan secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. *Kedua* evaluasi mencapai tujuan tertentu dengan kata lain untuk mendapatkan cara dalam memperbaiki pembelajaran. *Ketiga* evaluasi

³² Zainul Fuad, "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Zainul," *Pgmi* 1, No. 1 (2018): hal: 54.

diharuskan sebagai alat yang akurat untuk mendapatkan informasi tertentu dalam pengambilan keputusan.³³

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat membuat penilaian serta perbaikan untuk memaksimalkan hasilnya.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi pembelajaran secara umum yaitu untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi sistem pembelajaran secara luas.

Menurut Chittenden tujuan evaluasi ada 4 sebagai berikut:³⁴

1. *Keeping track*, berarti mengikuti dan memantau proses pembelajaran peserta didik yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru perlu secara berkala mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan belajar peserta didik.
2. *Checking-up*, berarti memeriksa pencapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangannya. Guru melakukan penilaian untuk mengetahui bagian materi yang sudah dikuasai peserta didik dan yang belum.

³³ Sutrisno, "Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): hal: 55, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>.

³⁴ Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Perdana Publishing, 2017, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2 hal: 20.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202%20hal%2020.pdf).

3. *Finding-out*, berarti mencari, mengenali, dan mendiagnosis kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru bisa segera mencari solusi alternatif.
4. *Summing-up*, berarti menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari keempat tujuan evaluasi pembelajaran tersebut saling berkaitan, dalam hal ini penilaian tidak hanya pada saat pemberian tes atau ujian kepada peserta didik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat kemampuan peserta didik yang nantinya diakhir akan disimpulkan oleh guru dalam sebuah hasil evaluasi pembelajaran.

c. Fungsi Evaluasi

Arikunto mengidentifikasikan 4 fungsi utama evaluasi yaitu:³⁵

1. Fungsi Selektif, yaitu untuk menilai kemampuan spesifik peserta didik dalam rangka seleksi program tertentu.
2. Fungsi Diagnostik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta mencari solusi untuk mengatasi kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan.
3. Fungsi Penempatan, digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam kondisi yang sesuai dengan kebutuhan tertentu.

³⁵ Sutrisno, "Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. Hal:56"

4. Fungsi Pengukur Keberhasilan, dengan mengevaluasi penilaian untuk mengetahui seberapa efektif program yang telah diterapkan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari beberapa fungsi tersebut dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, namun juga berfungsi sebagai pengukur, penempatan, mengidentifikasi dan menilai kondisi dan kebutuhan peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai faktor pendukung dalam melakukan evaluasi:³⁶

1. Prinsip Berkesinambungan (Continuity)

Evaluasi hasil belajar yang efektif adalah yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan evaluasi yang teratur, terencana, dan dijadwalkan, guru dapat memperoleh informasi yang memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir program pembelajaran.

2. Prinsip Menyeluruh (Comprehensive)

Evaluasi hasil belajar akan lebih efektif jika dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perilaku siswa, termasuk aspek kognitif (pemikiran), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

³⁶ Adisna Nadia Phafiandita et al., "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): hal: 115.

3. Prinsip Objektivitas (Objectivity)

Evaluasi dikatakan objektif jika tidak ada faktor subjektif yang memengaruhi proses pelaksanaannya.

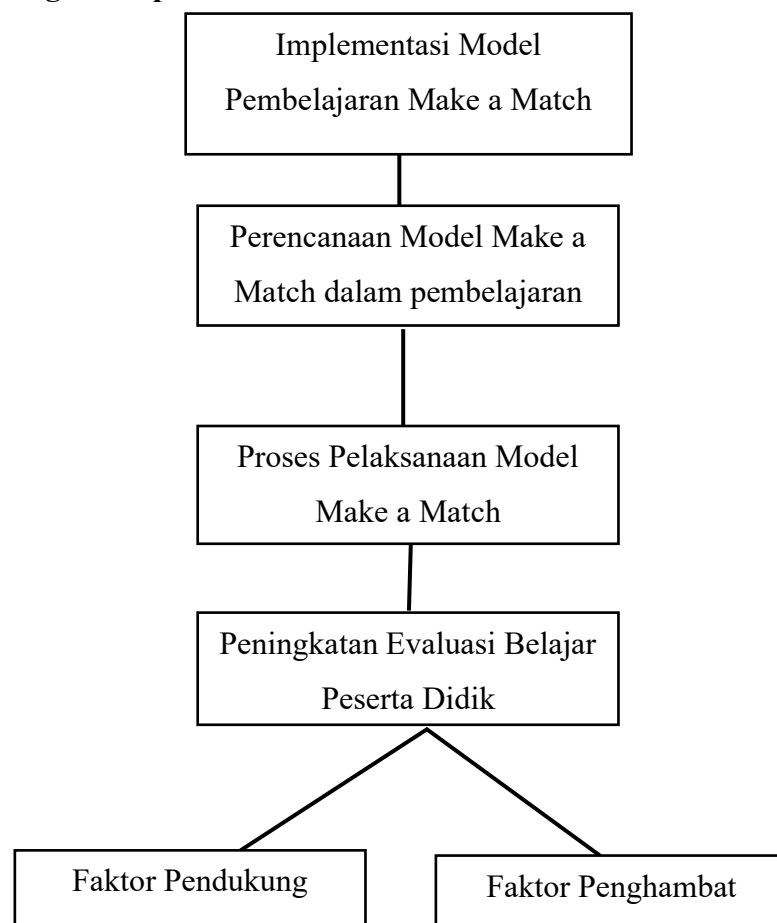
4. Prinsip Penggunaan Kriteria

Penggunaan kriteria dalam evaluasi diperlukan saat melakukan pengukuran, baik menggunakan standar mutlak (patokan) maupun standar relatif.

5. Prinsip Kegunaan

Evaluasi yang dilakukan seharusnya memiliki manfaat, baik bagi siswa maupun untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. Berdasarkan pendapat Prof. Dr. Sugiyono mengenai metode kualitatif adalah metode dalam penelitian yang menggunakan pengamatan kondisi alam suatu objek dimana instrumen eksensial yaitu peneliti dan teknik dalam mengumpulkan data digunakan bersamaan.³⁷ Jenis penelitian tersebut dinamakan *Field Research* atau penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan teknik langsung seperti observasi dan wawancara untuk mengkorelasikan data dan apa yang terjadi di lapangan. Dengan hal ini peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan wawancara dengan beberapa narasumber seperti Kepala Madrasah, Kepala TU, Guru Akidah Akhlak kelas XI, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Trenggalek, yaitu MAN 1 Trenggalek yang berada di Jalan Soekarno-Hatta Gang Apel Nomor 12 Kelurahan Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Dengan ini peneliti memilih MAN 1 Trenggalek menjadi lokasi penelitian berdasarkan beberapa

³⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Prof. Dr. Sugiyono, 2017) hal: 9.

faktor antara lain Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk peserta didik kelas XI.

Dan pertimbangan selanjutnya yaitu dimana madrasah ini satu-satunya madrasah negeri yang terletak di pusat kota Trenggalek sehingga peminat yang ada di madrasah tersebut sangat banyak. Selain lokasi yang strategis madrasah ini dipilih peneliti menjadi lokasi penelitian, dikarenakan MAN 1 Trenggalek memiliki visi, misi dan tujuan yang bagus sehingga menarik daya minat peserta didik, selain itu lingkungan yang asri menjadi salah satu daya tarik bagi peserta didik, karena madrasah ini merupakan Madrasah Adiwiyata. Tidak hanya visi, misi dan tujuan yang bagus akan tetapi juga fasilitas dan program yang ada seperti salah satu program yang ada yaitu tentang kelompok belajar cepat (KBC), nantinya peserta didik bisa lulus lebih awal.

Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek merupakan Madrasah yang memiliki program tambahan seperti keterampilan tata busana, keterampilan tata boga dan keterampilan multimedia. Dengan adanya program keterampilan yang ada di MAN 1 Trenggalek peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan maka mereka sudah memiliki bekal untuk melanjutkan keterampilan yang sudah mereka miliki. Selain itu media elektronik yang memadai dan model pembelajaran yang baik untuk menambah motivasi belajar dari peserta didik sehingga belajar bisa terlaksana dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Hadirnya peneliti termasuk salah satu aspek pada penelitian kualitatif. Maka dari itu partisipasi peneliti sangat penting dan bersifat mutlak. Sebab peneliti berhadapan langsung dengan instruktur maupun personil di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.³⁸ Informasi yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan, dari sini peneliti dapat memperoleh data dan peneliti akan mengolah menjadi hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian yang terhitung sejak 15 Januari 2024 sampai dengan 14 Maret 2024 (3 bulan).

³⁸ Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00.

D. Subjek Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan topik penelitian. Narasumber yang peneliti wawancara terkait topik ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kesiswaan, guru kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak, dan beberapa peserta didik kelas XI.

E. Data dan Sumber Data

Informasi dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi dan mengumpulkan data. Sumber informasi adalah subjek atau informasi spesifik yang terkait dengan masalah penelitian. Sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini.³⁹ Berikut sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer (utama)

Sumber data primer merupakan jenis data dimana perolehan data peneliti melalui sumber asli atau sumber utama dalam penelitian tersebut.⁴⁰ Dari pengertian sumber data primer tersebut peneliti mendapatkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi pengamatan secara langsung di MAN 1 Trenggalek. Dalam hal ini sumber data primer yang peneliti pilih pada penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
- b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Trenggalek
- c. Peserta Didik kelas XI MAN 1 Trenggalek

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁴⁰ Ibid hal: 71.

2. Sumber Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder yaitu tidak aslinya sumber data, dengan maksud perolehan sumber data dari beberapa informasi dan penelitian-penelitian yang setara.⁴¹ Data sekunder ini sebagai tambahan yang meliputi *website*, buku paket siswa dan buku arsip yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik yang merujuk pada observasi langsung di lapangan, dan menggunakan rujukan dari data primer serta sekunder. Dengan ini instrumen dalam mengumpulkan data atau informasi penelitian diantaranya:

1. Wawancara

Jenis alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yang bisa untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara sistematis dan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung secara tatap muka.⁴² Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan peneliti terhadap beberapa narasumber yang telah ditentukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber yang telah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara untuk memahami lebih lanjut penerapan model pembelajaran *Make a Match* dan bagaimana prestasi peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran ini dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

⁴¹ Ibid hal: 71.

⁴² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* hal: 137-138.

Dengan hal tersebut maka peneliti melakukan pencatatan terkait hasil wawancara sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperoleh peneliti melalui:

- a. Wawancara secara mendalam dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait penerapan, perencanaan, dan hasil evaluasi tentang model pembelajaran *Make a Match* yang ada di kelas XI MAN 1 Trenggalek.
- b. Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait beberapa informasi salah satunya terkait dengan model pembelajaran *Make a Match* di MAN 1 Trenggalek.
- c. Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI MAN 1 Trenggalek.

2. Observasi

Sutrisno Hadi menggambarkan observasi sebagai tahap psikologis dan biologis. Dari keduanya yang paling penting yaitu dalam tahap mengamati serta mengingat.⁴³ Observasi ini dapat dibuat dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi penting dan benar. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan secara menyeluruh dengan menggunakan beberapa informasi di MAN 1 Trenggalek terutama pada penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung yang terjadi di MAN 1 Trenggalek dari segi budaya yang ada di madrasah ataupun kegiatan-kegiatan yang mendukung peserta didik.

⁴³ Ibid hal: 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rangkaian peristiwa yang berlalu dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, karya-karya, dan lain sebagainya.⁴⁴ Data dalam dokumentasi menjadi penguat dari penelitian ini. Peneliti bermaksud menggunakan foto-foto dalam melengkapi data dari penelitian ini. Dokumentasi yang ditampilkan peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, lingkungan madrasah, struktur bagan kepengurusan madrasah, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian selain dari hasil wawancara serta observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pembenaran hasil data penelitian kualitatif jika tidak terdapat perbedaan dengan data yang ada di lapangan. Dengan ini dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Arti dari teknik triangulasi yaitu proses membandingkan berbagai sumber dalam perolehan data dengan cara dan periode yang berbeda. Triangulasi antara lain diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁵

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan jenis sumber ini untuk menilai keaslian data dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data peneliti dari berbagai sumber di lapangan.

⁴⁴ Dr.Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021, hal: 149.

⁴⁵ Ibid hal: 190-191.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah uji kualitas data, yang mengkaji data dari sumber yang sama dengan berbagai cara. Dengan menggabungkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara bijaksana dan berkelanjutan. Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga kategori sebagai berikut:⁴⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction merupakan prosedur yang melibatkan pemilihan dan pengerjaan data mentah yang muncul dari penelitian lapangan. Reduksi data identik merangkum, memilih poin-poin dan memfokuskan dengan apa yang relevan. Hasilnya reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah mengumpulkan data lanjutan bagi peneliti. Reduksi data merupakan hal penting untuk memperoleh tujuan dari pelaksanaan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data disajikan dalam bentuk cerita sebagai gambaran singkat dalam penelitian kualitatif. Data disediakan agar peneliti dapat lebih mempelajari potensi yang dapat terjadi dan melaksanakan perencanaan penelitian selanjutnya berlandaskan dengan yang telah dipelajari.

⁴⁶ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* hal: 246-252.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Saat berada di lapangan, peneliti akan lebih mudah mengambil kesimpulan. Kesimpulan pertama yang disampaikan peneliti sifatnya masih sementara, nantinya akan berubah ketika bukti yang ditemukan tidak kuat untuk memberikan dukungan dalam mengumpulkan data lanjutan. Sebaliknya jika kesimpulan awal terdapat beberapa bukti yang kuat dan konsisten, maka hal tersebut menjadi kesimpulan yang sudah kuat.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan tiga fase penelitian dalam metode penelitian, yang meliputi:

1. Pra Lapangan

Tahap ini peneliti menentukan titik permasalahan, kemudian melakukan rancangan penelitian. Selain itu peneliti melakukan survei tempat penelitian dan meminta perizinan dengan membawa surat izin penelitian, serta melakukan penentuan dalam objek penelitian.

Pada tahap pra lapangan dilakukan peneliti yaitu dengan menghubungi salah satu guru yang ada di MAN 1 Trenggalek dan juga berkunjung langsung ke MAN 1 Trenggalek. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasah melalui Kepala Tata Usaha terkait dengan izin untuk melakukan penelitian skripsi di MAN 1 Trenggalek.

2. Kegiatan Lapangan

Penelitian ini sebelum masuk ke tahap kegiatan lapangan diawali peneliti mencari beberapa referensi dari penelitian sebelumnya serta beberapa pemahaman terhadap penelitian yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti selanjutnya langsung terjun ke lapangan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, selanjutnya peneliti memasuki lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan mengamati untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melakukan tahap kegiatan lapangan yang dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Maret 2024.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data primer serta sekunder peneliti akan menganalisis data secara cermat menggunakan model-model yang sudah disebutkan sebelumnya sehingga karya ilmiah ini berupa skripsi akan memuaskan. Peneliti melakukan penelitian secara bertahap dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

4. Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan berbagai data, menyajikan data, mengevaluasi data, serta menyimpulkan hasil pengumpulan data selama penelitian pada tahap pengolahan data. Peneliti mengumpulkan laporan temuan penelitian dengan struktur dan bahasa ilmiah sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah yang sudah disepakati. Setelah data tersebut diolah akan dihasilkan dokumen skripsi yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing serta ditetapkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Make a Match</i>	Perencanaan	Persiapan	- Guru merancang perangkat pembelajaran. - Guru membuat RPP. - Guru membuat Silabus. - Guru membuat modul ajar. - Guru menyiapkan model pembelajaran yang digunakan.
		Proses pelaksanaan	- Pembagian kartu - Pencarian kartu pasangan dan pencocokan kartu	- Guru mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban. - Guru membagikan kartu soal dan jawaban ke setiap peserta didik. - Peserta didik mencari pasangan kartu. - Peserta didik mencocokkan yang sesuai dengan kartu yang didapat.

			• Pemberian reward • Menyimpulkan materi pembelajaran	• Guru memberikan poin atau reward kepada peserta didik yang berhasil memasang kartu sebelum batas waktu habis. • Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
		Evaluasi	• Penyampaian instrumen evaluasi • Pemberian ujian	• Guru membuat instrumen sebagai evaluasi dengan model pembelajaran <i>Make a Match</i>. • Guru memberikan ujian kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa paham terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i>. • Nilai peserta didik lebih baik dari pada sebelum menggunakan

			• Hasil belajar	model pembelajaran <i>Make a Match</i>. • Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. • Guru meriview kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan menggunakan model pembelajaran make a match dengan hasil belajar peserta didik.
			• Riview materi dengan hasil belajar	

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Berawal dari seorang tokoh yang bernama Bapak H. Yunus Isa yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama di Kabupaten Trenggalek, memiliki cita-cita mendirikan sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Beliau memiliki gagasan tersebut disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum memiliki satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Maka dari itu segala upaya beliau di lakukan demi terwujudnya impian tersebut. Melalui berbagai musyawarah dengan beberapa tokoh, upaya mendirikan madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam semakin memiliki dukungan dan dorongan yang positif.⁴⁷

Upaya yang dilakukan oleh Bapak H. Yunus Isa menuai jawaban positif dari pihak Departemen Agama pada saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 yang bertepatan pada tanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal tersebut secara resmi di Trenggalek telah berdiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan menetapkan Bapak Drs. Soenarjo sebagai Kepala Madrasah. Pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang waktu itu juga masih memiliki gedung sangat sederhana. Pada tahun 1982 /

⁴⁷ Wawancara Dengan Muslih Alaydrus, PLT Kepala MAN 1 Trenggalek, Tanggal 26 Januari, Pukul 08.54-09.23.

1983 MAN Trenggalek mendapatkan bantuan berupa pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Maka sejak itulah MAN Trenggalek memiliki gedung sendiri meskipun belum memadai dan masih harus masuk pagi dan sore.⁴⁸

Berbeda dengan dulu kini MAN 1 Trenggalek merupakan madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik di setiap tahunnya yang mendaftarkan di MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Trenggalek juga sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran peserta didik. Secara fisik MAN 1 Trenggalek sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) 1 Trenggalek merupakan sekolah yang setara dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia, MAN 1 Trenggalek terletak di Jalan Soekarno-Hatta Gang Apel Nomor 12, Kelurahan Kelutan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Email: aliyahnegeritrenggalek@gmail.com, Telp: (0355) 791660.⁴⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, MAN 1 Trenggalek terakreditasi “A (Unggul)” pada tahun 2021.⁵⁰ MAN 1 Trenggalek

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ MAN 1 Trenggalek, www.mantrenggalek.sch.id. Diakses Pada 15 Januari 2024.

⁵⁰ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 09.20.

berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Trenggalek. MAN 1 Trenggalek memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

“Madrasah Berbasis Layanan Sistem Kredit Semester (SKS), Unggul Dalam Prestasi, Peduli Lingkungan Dan Siap Menyongsong Masa Depan”

Misi⁵¹

1. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga Madrasah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
4. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
5. Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing elemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
6. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

⁵¹ Observasi Profil Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.28-09.30.

7. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan/ramah lingkungan.

Setelah mendapat bantuan untuk membangun gedung ruang kelas pada tahun 1982 / 1983, MAN 1 Trenggalek mengalami beberapa masa kepemimpinan yaitu Drs. Soenarjo, Drs. Mu'ad Rachman Widjaja, Drs. Masrun, SH, Drs. H. Imam Daroni, MM, Ahmad Basuki, S.Pd, MSI, Drs. H. Agung Wiyoto, M.MPd.⁵²

a) Sarana dan Prasarana

Madrasah ini terbilang cukup besar karena memiliki 35 ruang kelas. Selain memiliki fasilitas kelas yang memadai terdapat juga sarana dan prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pendidikan di MAN 1 Trenggalek seperti masjid, lapangan, laboratorium IPA (Fisika, Biologi, Kimia), laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium tata busana, laboratorium tata boga, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kesenian, aula, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), ruang OSIM (Organisasi Intra Madrasah), ruang pramuka, LCD proyektor pada setiap kelasnya, gudang, kantin, dan lahan parkir sepeda motor untuk peserta didik.⁵³

b) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Trenggalek memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum K13, dan kurikulum merdeka.

⁵² MAN 1 Trenggalek, www.mantrenggalek.sch.id. Diakses Pada 15 Januari 2024.

⁵³ Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00.

c) Kondisi Guru dan Peserta Didik

MAN 1 Trenggalek memiliki total 77 pendidik baik PNS maupun non PNS dan tenaga kependidikan total ada 19 baik PNS maupun non PNS. Jumlah peserta didik terbaru tahun ajaran 2023-2024 di MAN 1 Trenggalek berjumlah 966 peserta didik. 966 peserta didik tersebut terbagi kelas 10 berjumlah 331 peserta didik, kelas 11 berjumlah 330 peserta didik, dan kelas 12 berjumlah 305 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki yaitu 682 peserta didik perempuan dan 284 peserta didik laki-laki.⁵⁴

d) Program Penunjang

Program-program unggulan yang ada di MAN 1 Trenggalek dalam bentuk uji prestasi akademik, lomba olahraga, ajang seni, studi lapangan, studi banding yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi serta kemampuan bakat minat peserta didik. Kegiatan unggulan tersebut meliputi antara lain:⁵⁵

1. Kegiatan Pembiasaan dan Budaya Madrasah

Kegiatan tersebut yaitu tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha, jum'at taqorruf, qotmil qur'an yang dilakukan setiap 40 hari sekali, budaya lestari, budaya peduli lingkungan, budaya berprestasi, dan proyek penguatan pendidikan karakter.

2. Madrasah Plus Keterampilan

MAN 1 Trenggalek merupakan madrasah yang sudah ditetapkan sebagai madrasah plus keterampilan. Untuk pemilihan jenis keterampilan ini disesuaikan dengan minat dari masing-masing peserta

⁵⁴ Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 10.00-10.30.

⁵⁵ *Ibid.*

didik, dan peserta didik dibebaskan untuk memilih sendiri sesuai dengan yang mereka minati. Untuk jenis keterampilannya yaitu keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, dan keterampilan multimedia.

3. Madrasah Riset

Madrasah pelaksana riset di lingkungan kementerian agama dengan memberikan pembelajaran riset di intrakurikuler selama 2 jam pembelajaran setiap minggunya. Di akhir pembelajaran riset digunakan sebagai tugas akhir peserta didik serta digunakan sebagai syarat kelulusan satuan pendidikan. Peserta didik diharapkan juga mampu mempunyai daya kreativitas, inovasi dan berpikir kritis.

4. Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS)

MAN 1 Trenggalek merupakan salah satu madrasah atau sekolah menengah atas di Kabupaten Trenggalek yang menyelenggarakan SKS. Madrasah ini menampung dan memberikan penunjang kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam hal pelajaran. Selama 8 tahun madrasah melaksanakan layanan SKS ini telah mampu meluluskan peserta didik yang dipercepat dengan lulus 2 tahun dan 98% peserta didik kelompok belajar cepat ini diterima di Perguruan Tinggi Favorit.

e) Ekstrakurikuler

Terdapat berbagai ekstrakurikuler bagi peserta didik yang ada di MAN 1 Trenggalek seperti pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Khusus (PASSUS), SKI, Olahraga (futsal, bulu tangkis, tenis meja, bola voli, takraw,

taekwondo, pencak silat, bola basket), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Marching Band, Musik, Keroncong, Paduan suara, seni tari, kaligrafi, syahril qur'an, hadrah.⁵⁶

f) Prestasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan madrasah dengan segudang prestasi, hal ini terbukti dengan prestasi peserta didik dari tahun 2021-2023 sebanyak 219 prestasi yang telah ditorehkan peserta didik. Prestasi yang diraih tersebut baik dari bidang akademik maupun bidang non akademik, mulai dari tingkat Kabupaten hingga Nasional. Beberapa contohnya yaitu Juara 1 tingkat Nasional Olimpiade Kimia Nasional di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021, Juara 2 LKTIN di UIN Tulungagung pada tahun 2021, dan masih banyak lagi.⁵⁷

B. Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Berdasarkan dengan data penelitian yang peneliti dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi maka dapat dikumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Perencanaan dalam pembelajaran adalah ilustrasi kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan atau dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di dalamnya

⁵⁶ MAN 1 Trenggalek, www.mantrenggalek.sch.id. Diakses Pada 15 Januari 2024.

⁵⁷ Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Trenggalek Tahun 2021-2023.

terdapat kegiatan secara menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Ketika seorang guru memiliki rencana pembelajaran yang sudah matang dan baik maka akan berpengaruh juga dengan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Maka sebaliknya, jika guru belum mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik maka berpengaruh juga kepada peserta didik yang belum mampu dalam pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.

Dari pernyataan tersebut untuk mengetahui perencanaan sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, peneliti melakukan wawancara dengan PLT kepala madrasah Bapak Muslih Alaydrus, SP.d menjelaskan:

*“ Kepala Madrasah memberikan arahan melalui waka kurikulum tentang bagaimana menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Waka kurikulum selalu menyampaikan tentang persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru-guru, salah satunya memberikan sosialisasi tentang perangkat pembelajaran dan juga waka kurikulum di MAN 1 Trenggalek selalu membimbing guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran.”*⁵⁸ {MA.RM1.01}

Dalam pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh Waka Kurikulum Ibu Agustina Fahrudiningsih, S.Pd beliau menjelaskan:

*“Persiapan yang dilakukan waka kurikulum bersama dengan guru-guru yaitu dengan mempersiapkan instrumen-instrumen pembelajaran di setiap pertemuan. Dengan hal ini waka kurikulum memberikan sosialisasi kepada guru dengan menyiapkan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hal tersebut merupakan rencana kegiatan dalam satu tahun kedepan yang berkaitan dengan kurikulum dan juga pembelajaran yang berlangsung di kelas.”*⁵⁹ {AF.RM1.01}

⁵⁸ Wawancara Dengan Muslih Alaydrus, PLT Kepala MAN 1 Trenggalek, Tanggal 26 Januari, Pukul 08.54-09.23.

⁵⁹ Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak beliau menjelaskan:

“Dalam merancang perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, maka dari itu membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan perangkat lainnya tidak mematok pada satu model pembelajaran make a match saja namun perangkat pembelajaran yang dibuat secara umum sehingga dapat digunakan untuk model pembelajaran yang lain. Dengan ini juga menyesuaikan dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kelas, akan tetapi tetap menggunakan model pembelajaran make a match di setiap kelasnya. Meskipun menggunakan model pembelajaran make a match di berbagai kelas akan tetapi g memiliki ciri khas yang berbeda dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, dengan tujuan peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.”⁶⁰
{WS.RM1.01}

Dari wawancara diatas maka perencanaan model pembelajaran *make a match* sudah dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pelajaran Akidah Akhlak di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran di kelas bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengetahui proses dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Disini guru memanfaatkan langkah-langkah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu model pembelajaran *make a match* dan guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik, menyampaikan materi yang akan di pelajari menggunakan model pembelajaran tersebut dengan menetapkan indikator yang akan dicapai, dan terakhir menyiapkan peralatan yang sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran.

⁶⁰ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

2. Proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Make a Match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Berikut ini adalah penjelasan tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dengan mengamati kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Dengan hal ini pihak lembaga memberikan izin serta memberikan informasi kepada peneliti yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *make a match*. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala madrasah untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah, Bapak Yoyok Sudarmono, S.Pd selaku waka kesiswaan, Ibu Agustin Fahrudiningsih, S.Pd selaku waka kurikulum, Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik kelas XI MAN 1 Trenggalek.

Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

*“Model pembelajaran make a match adalah model pembelajaran yang memberikan pembelajaran sambil bermain seperti menjodohkan kartu jawaban dan kartu soal yang sudah di berikan guru kepada peserta didik, model pembelajaran tersebut sudah tidak asing lagi di kalangan guru-guru. Tidak hanya model pembelajaran tersebut yang dikenal oleh guru-guru, masih banyak model pembelajaran yang sudah dikenal. Akan tetapi model pembelajaran make a match tersebut sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak di kelas XI MAN 1 Trenggalek, maka dari itu peserta didik juga sudah mengenal tentang model pembelajaran tersebut.”*⁶¹ {MA.RM2.01}

⁶¹ Wawancara Dengan Muslih Alaydrus, PLT Kepala MAN 1 Trenggalek, Tanggal 26 Januari, Pukul 08.54-09.23.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* sudah diterapkan dan dilakukan di MAN 1 Trenggalek pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.

Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan langkah-langkah dari proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* yaitu:

*“Dalam memulai pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan-hafalan yang sudah di berikan kepada peserta didik dalam bentuk buku, hafalan tersebut antara lain hafalan Asmaul Husna, surat Al-Hujurat, dan akhir surat Al-Baqarah. Dengan model hafalan sebelum memulai pembelajaran dan menunjuk secara acak, maka disini dapat mengaktifkan peserta didik dengan mengetahui seberapa konsentrasi peserta didik dalam memulai pembelajaran. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran *make a match* yang berguna untuk menunjang peserta didik agar mudah dalam menghafal materi pembelajaran dengan bermain sambil belajar.”*⁶² {WS.RM2.01}

Mempersiapkan kartu dalam model pembelajaran *Make a Match* di kelas XI MAN 1 Trenggalek Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag menjelaskan:

*“Sebelum mempersiapkan kartu membentuk kelompok dan setiap kelompok diberi kebebasan untuk membuat kreativitas sendiri, kartu yang mereka gunakan secara manual dengan menggunakan kertas berwarna yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban kartu tersebut dibentuk peserta didik sesuai dengan kretivitas mereka masing-masing agar terlihat menarik. Jadi disini memberikan kebebasan peserta didik dalam hal tersebut untuk menyalurkan ide dan gagasan sesuai kreativitas yang dimiliki dengan tetap mengarah pada model pembelajaran *make a match*.”*⁶³ {WS.RM2.02}

Langkah berikutnya yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag yaitu:

“Dalam pembagian kartu, pencocokan kartu dan proses pencocokan kartu diarahkan serta ditentukan oleh guru, sedangkan peserta didik yang akan berperan dalam melakukan pembelajaran menggunakan

⁶² Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

⁶³ Ibid.

model pembelajaran make a match. Dengan hal ini sebelum melakukan proses pencocokan kartu sudah menyampaikan sebelumnya materi apa yang akan di pelajaran menggunakan model pembelajaran make a match. Guru selalu memberikan kebebasan dalam artian menampung segala kreativitas peserta didik dalam hal tersebut, namun guru juga selalu mengawasi dan mengarahkan dalam penerapan model pembelajaran make a match. Pelajaran akidah akhlak pembelajarannya lebih ke etika, akhlak dan lain sebagainya jadi guru bekerja sama dengan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.”⁶⁴ {WS.RM2.03}

Kemudian Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag juga menjelaskan tentang pemberian poin tambahan atau reward yaitu:

“Setelah proses pelaksanaan tersebut maka guru memberikan reward atau poin tambahan kepada peserta didik yang berhasil lebih cepat dalam memasang kartu soal dan kartu jawaban yang sudah diberikan. Guru memperhatikan dan menandai peserta didik yang tercepat memasang kartu, disini reward serta poin yang diberikan guru berupa tambahan nilai terhadap setiap peserta didik yang berhasil lebih cepat memasang kartu. Akan tetapi tidak hanya peserta didik yang tercepat memasang kartu namun semua diberikan poin tambahan nilai.”⁶⁵ {WS.RM2.04}

Langkah yang terakhir Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag memberikan kesimpulan materi seperti yang beliau jelaskan yaitu:

“Dalam menyimpulkan materi setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran make a match yaitu dengan mengaitkan materi yang diberikan melalui permainan pencocokan kartu tersebut dengan materi yang ada pada buku pegangan serta dengan kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini guru memberikan contoh agar peserta didik paham dengan materi tersebut, setelah hal tersebut guru memberikan catatan atau menarik kesimpulan dari materi yang sudah diterapkan.”⁶⁶ {WS.RM2.05}

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah dan Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, maka sebelum memulai langkah-langkah penerapan

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

model pembelajaran *make a match* dimulai dengan menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan cara hafalan-hafalan, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan contoh kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu guru melakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang model pembelajaran *make a match* yang akan digunakan untuk pembelajaran, setelah sosialisasi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu, selanjutnya peserta didik dibagi kelompok untuk memulai pembelajaran dan guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban ke setiap kelompok yang sudah dibagi tadi, kemudian peserta didik memasangkan kartu soal dan jawaban yang sesuai, setelah itu guru memberikan reward atau poin tambahan kepada peserta didik yang bisa memasangkan kartu dengan cepat sebelum waktu yang ditentukan habis hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik, dan yang terakhir guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengasah seberapa jauh peserta didik paham dengan materi yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Dalam penerapan model pembelajaran *make a match* hal yang penting yaitu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu. Guru disini juga dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran dengan ekstra yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran kepada peserta didik dan juga menjalankan dengan baik model pembelajaran *make a match*. Dari hal tersebut maka ada beberapa kendala dalam penerapan

model pembelajaran *make a match* seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag berikut:

*“Beberapa kendala yang terjadi di kelas dalam penggunaan model pembelajaran make a match meliputi: (1)Memerlukan waktu yang lama dalam persiapan. (2) Beberapa peserta didik masih ada yang kurang aktif sehingga dapat berpengaruh kepada peserta didik yang lain. (3) Memerlukan alat bahan serta fasilitas yang memadai.”*⁶⁷
{WS.RM2.02}

Dengan adanya beberapa kendala tersebut maka tentu saja ada solusi yang diupayakan oleh guru untuk keberhasilan dalam penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran ini.

Dalam hal ini Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan solusi yang dikerjakan untuk menanggulangi kendala dalam penerapan model pembelajaran ini:

“Dalam hal ini solusi yang digunakan adalah dengan selalu memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik dalam hal apa saja terutama dalam hal pembelajaran. Maka disini selalu diupayakan untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan pembelajaran. Semangat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu solusi dari kendala tersebut, karena setiap peserta didik tidak sama dalam kemampuan berpikirnya.” {WS.RM2.03}

Dari wawancara tersebut terdapat solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Dengan hal ini salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Seperti salah satu contohnya adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang peserta didik dalam berpikir kritis. Guru juga dapat memberikan

⁶⁷ Ibid.

kesempatan kepada peserta didik untuk saling diskusi dalam pemecahan masalah tertentu.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI yang diampu oleh Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan yang telah melakukan model pembelajaran *make a match*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nanda Adicandra Roja F. peserta didik kelas XI MIPA 4 menjelaskan:

*“Bu wiwik menggunakan model pembelajaran make a match dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut, setelah itu dibagi kelompok dan setiap kelompok dapat memulai kreativitasnya masing-masing.”*⁶⁸
{NA.RM2.01}

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurhabibah Khoirunnisa kelas XI MIPA 4 dia menjelaskan bahwa:

*“Mengajarnya Bu Wiwik enak, apalagi dengan penggunaan model pembelajaran make a match membantu peserta didik lebih tertarik dengan memasang atau mencocokkan kartu soal dan jawaban. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut Bu Wiwik selalu memberikan arahan kepada peserta didik.”*⁶⁹
{NK.RM2.01}

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang terakhir yaitu Zulfaulin Nuha Al Thof kelas XI MIPA 4 dia menjelaskan bahwa:

“Bu Wiwik tidak lupa memberikan arahan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran make a

⁶⁸ Wawancara Dengan Nanda Adicandra Roja, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.00-11.15.

⁶⁹ Wawancara Dengan Nurhabibah Khoirunnisa, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.15-11.30, n.d.

match, sehingga peserta didik sudah paham nantinya pembelajaran akan seperti apa."⁷⁰ {ZN.RM2.01}

Hasil dari wawancara ketiga peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*, terlebih dahulu melakukan pengenalan atau sosialisasi tentang model pembelajaran tersebut, mulai dari cara penggunaan model pembelajaran *make a match* dan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru pada minggu sebelum melaksanakan model pembelajaran tersebut, nantinya pada minggu berikutnya guru tinggal memulai pembelajaran dan menentukan materi pada minggu berikutnya. Dengan hal tersebut guru ketika memulai proses belajar mengajar di kelas selalu diawali dengan memberikan salam, berdoa, membaca atau menghafal surat-surat yang sudah ditentukan dan menghafal asmaul husna, absensi, memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik, dan yang terakhir guru selalu memberikan pengulangan kembali materi sebelumnya atau mereview materi sebelumnya untuk mengasah pengetahuan peserta didik serta ketajaman dalam ingatan mereka.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Evaluasi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya evaluasi belajar guru tidak dapat mengontrol nilai peserta didik naik atau tidak. Maka guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai cara salah

⁷⁰ Wawancara Dengan Zulfaulin Nuha Al Thof, Siswi Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.30-11.45.

satunya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan hal ini dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan belajarnya sehingga nilai peserta didik dapat meningkat. Disini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak yang menerapkan model pembelajaran *make a match* beliau menjelaskan:

*“Instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran KI KD pada setiap kelas. Dengan berpatokan kepada model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran make a match. Dalam membuat instrumen evaluasi guru melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk melihat masing-masing peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan.”*⁷¹{WS.RM3.01}

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa untuk mengetahui instrumen evaluasi Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag menjelaskan bahwa beliau selalu menyesuaikan dengan KI KD setiap kelas dalam melakukan evaluasi, dan juga selalu melakukan evaluasi kepada peserta didik disetiap pertemuan. Dengan adanya hal seperti ini menjadikan peserta didik semangat dalam belajarnya karena selalu ada tambahan nilai ketika pemberian evaluasi disetiap pertemuan tersebut.

Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag juga menjelaskan tentang pemberian ujian untuk mengetahui hasil evaluasi peserta didik, beliau menjelaskan:

*“Saya menggunakan beberapa ujian baik ujian secara lisan, melakukan kuis, ataupun dengan memberikan soal melalui google form. Menurut saya bahwa pelajaran akidah akhlak mementingkan karakteristik setiap peserta didik jadi saya lebih cenderung memberikan ujian secara lisan hal ini dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Saya memberikan beberapa soal kepada peserta didik ditunjuk secara acak untuk maju berhadap langsung untuk melakukan ujian secara lisan.”*⁷²{WS.RM3.02}

⁷¹ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

⁷² Ibid.

Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag melanjutkan penjelasannya tentang cara memastikan nilai peserta didik naik yaitu:

*“Cara memastikan nilai peserta didik naik atau tidak menggunakan model pembelajaran make a match maka guru menguji tingkat keberhasilan dengan melakukan ujian kepada peserta didik. Jadi ketika guru melakukan evaluasi guru juga menganalisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran make a match tersebut. Ketika dalam proses evaluasi memiliki kekurangan maka dianalisis lagi oleh guru tersebut.”*⁷³
{WS.RM3.03}

Dari penjelasan Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, maka beliau menggunakan berbagai bentuk ujian untuk mengetahui evaluasi belajar peserta didik meningkat atau tidak. Dengan hal ini Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag dalam memastikan evaluasi belajar peserta didik dengan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Peneliti juga melakukan wawancara tentang peningkatan pembelajaran peserta didik dengan Bapak Yoyok Sudarmono, S.Pd selaku waka kesiswaan beliau menjelaskan:

*“Dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik yang dilakukan adalah melakukan refleksi minimal dalam seminggu satu kali, pada saat upacara bendera memberikan motivasi dan juga waka kesiswaan juga bekerja sama dengan BK untuk memantau peserta didik secara intensif. Dalam hal tersebut waka kesiswaan bekerja sama dengan BK untuk memantau peningkatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas, seperti memberikan bimbingan karir kepada peserta didik.”*⁷⁴
{YS.RM3.1}

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Wawancara Dengan Yoyok Sudarmono, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 09.24-10.00.

Dari sini dapat dilihat bahwa dalam evaluasi peningkatan pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru di kelas akan tetapi juga dilakukan oleh waka kesiswaan dan juga BK. Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Agustina Fahrudiningsih, S.Pd tentang evaluasi pembelajaran, beliau menjelaskan:

“Waka kurikulum selalu melakukan koordinasi dengan bapak ibu guru melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap minggu untuk mengetahui hasil evaluasi dari peserta didik. Dalam hal ini waka kurikulum dengan bapak ibu guru selalu meningkatkan koordinasi terkait hal tersebut yang berguna untuk pengembangan peserta didik naik atau tidak nilai dari setiap tes yang diberikan oleh guru.”⁷⁵
{AF.RM3.03}

Dari penjelasan Ibu Agustina Fahrudiningsih, S.Pd diketahui bahwa madrasah selalu melakukan rapat secara berkelanjutan dalam hal evaluasi pembelajaran peserta didik di kelas. Dengan adanya hal tersebut maka dapat mengetahui tentang perkembangan belajar peserta didik meningkat atau tidak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nanda Adicandra Roja F. peserta didik kelas XI MIPA 4 dia menjelaskan:

“Iya meningkat, nilai saya sebelumnya rendah setelah Bu Wiwik menggunakan model pembelajaran make a match nilai saya meningkat. Dan tidak hanya nilai, saya juga semakin senang ketika pembelajaran dimulai.”⁷⁶ **{NA.RM3.03}**

Peneliti juga mewawancarai Nurhabibah Khoirunnisa peserta didik kelas XI MIPA 4 menjelaskan:

“Menurut saya meningkatkan pembelajaran peserta didik sehingga berpengaruh kepada nilai yang meningkat juga. Karena tidak hanya waktu penerapan model pembelajaran make a match tetapi Bu Wiwik

⁷⁵ Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15.

⁷⁶ Wawancara Dengan Nanda Adicandra Roja, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.00-11.15.

*juga memberikan pengulangan materi diakhir yang membuat kami peserta didik semakin paham.”*⁷⁷ {NK.RM3.03}

Terakhir peneliti juga mewawancarai Zulfaulin Nuha Al Thof sebagai peserta didik kelas XI MIPA 4 menjelaskan:

*“Saya pribadi bisa meningkat pembelajaran dan juga nilainya, karena dengan adanya model pembelajaran *make a match* bisa mengasah otak kita dengan disajikan beberapa soal dan jawaban, disitu yang membuat kita peserta didik bisa belajar dan berlatih mengerjakannya.”*⁷⁸ {ZN.RM3.03}

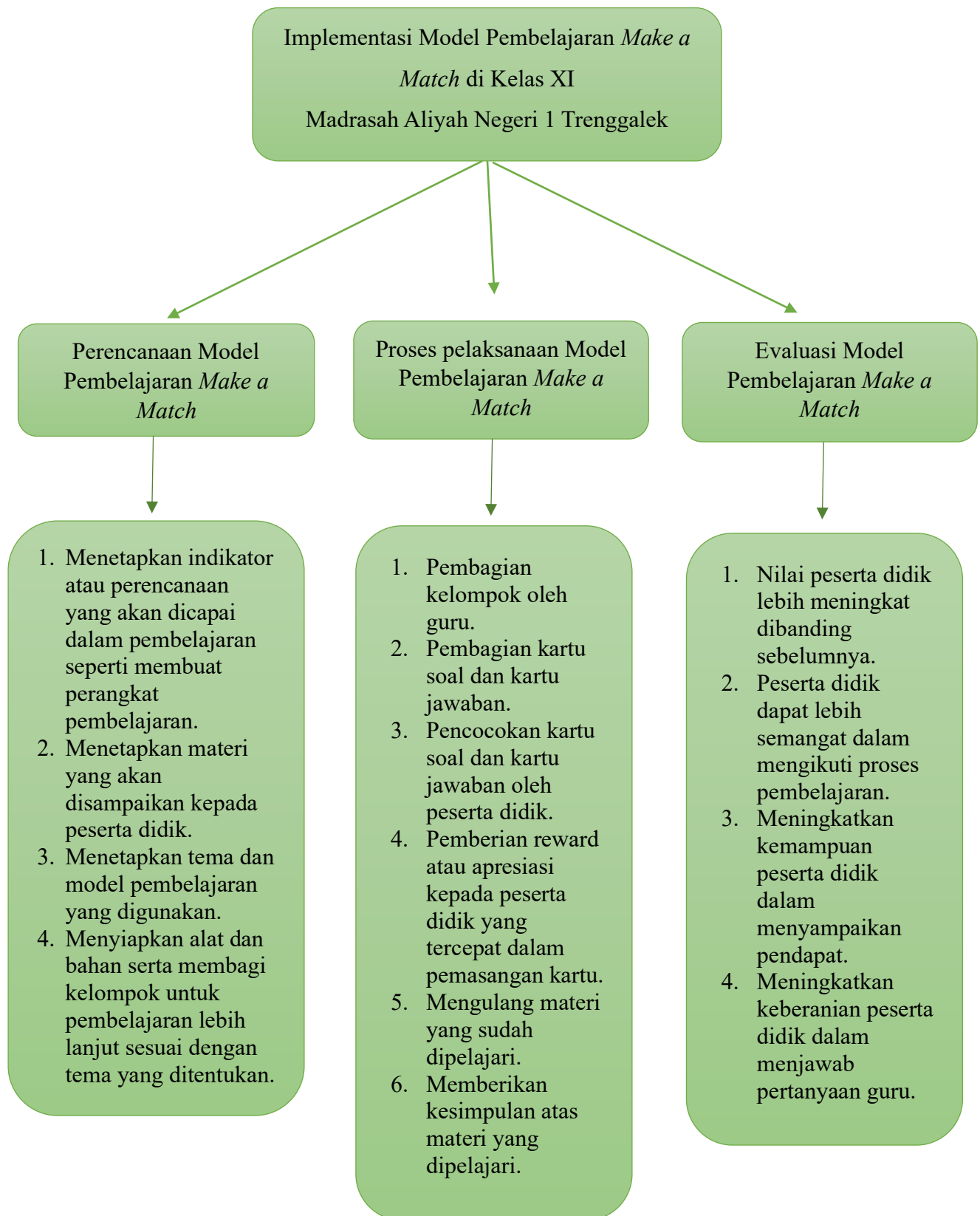
Dari wawancara ketiga peserta didik tersebut diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan evaluasi belajar peserta didik. Dalam hal ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga nilai mereka juga naik dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan nilai peserta didik dari sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut.

⁷⁷ Wawancara Dengan Nurhabibah Khoirunnisa, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.15-11.30.

⁷⁸ Wawancara Dengan Zulfaulin Nuha Al Thof, Siswi Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.30-11.45.

Gambar 4.1 Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Menurut Suryapermana perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan mengenai berbagai opsi yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sabirin perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru yang dapat digunakan dalam membimbing, membantu, serta memberikan arahan peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam proses ini meliputi penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang di dalamnya ada penilaian, hal tersebut dilakukan dalam alokasi waktu tertentu.⁷⁹ Maka dari itu perencanaan pembelajaran suatu hal yang sangat penting yang berfungsi sebagai petunjuk bagi guru untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek menentukan perencanaan pembelajaran dengan sistematis dan baik yang bertujuan agar guru dapat memberikan pembelajaran dengan sistematis sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang ada di MAN 1 Trenggalek menggunakan model pembelajaran *make a match* terdiri dari

⁷⁹ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020) hal: 19-20.

penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, pembuatan modul ajar, dan menyiapkan model pembelajaran.

1. Penyusunan Silabus

Silabus merupakan satu hal awal dalam perencanaan pembelajaran, silabus dibuat oleh guru agar memudahkan guru dalam memulai pembelajaran dan dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Silabus disusun oleh guru di awal tahun ajaran baru yang berguna sebagai pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam hal ini guru mematok silabus dari pusat dan tinggal mengembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu guru tinggal menyesuaikan dengan model pembelajaran *make a match*.⁸⁰

Madrasah juga memberikan arahan melalui waka kurikulum tentang bagaimana menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Waka kurikulum selalu menyampaikan tentang persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru-guru, salah satunya memberikan sosialisasi tentang perangkat pembelajaran dan juga waka kurikulum di MAN 1 Trenggalek selalu membimbing guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran.⁸¹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek selalu memberikan arahan serta sosialisasi secara berkelanjutan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan guru. Silabus yang dibuat oleh guru menyesuaikan dengan

⁸⁰ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

⁸¹ Wawancara Dengan Muslih Alaydrus, PLT Kepala MAN 1 Trenggalek, Tanggal 26 Januari, Pukul 08.54-09.23.

model pembelajaran *make a match* dimana bertujuan untuk pegangan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yang nantinya dapat terarah dan terstruktur.

2. Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di madrasah ini dibuat secara umum dan disesuaikan dengan indikator yang ada. RPP di MAN 1 Trenggalek ditujukan untuk merinci materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dengan menetapkan kaidah-kaidah yang ada serta menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Dengan hal ini waka kurikulum memberikan sosialisasi kepada guru dengan menyiapkan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hal tersebut merupakan rencana kegiatan dalam satu tahun kedepan yang berkaitan dengan kurikulum dan juga pembelajaran yang berlangsung di kelas.⁸² Pemberian sosialisasi ini ditujukan untuk merencanakan pembelajaran mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran.

Guru dalam membuat RPP disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, maka dari itu guru membuat RPP secara umum dengan tujuan dapat digunakan lebih lanjut. Dengan ini guru juga menyesuaikan dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kelas akan tetapi tetap menggunakan model pembelajaran *make a match* di setiap kelasnya.⁸³

⁸² Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15.

⁸³ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

Merujuk pada silabus, penyusunan RPP mengutamakan pendekatan pada peserta didik. Dalam hal dapat dilihat dari prinsip penyusunan RPP yang menekankan partisipasi aktif peserta didik, tugas guru sebagai pendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian. Selain itu, prinsip penyusunan RPP juga mendukung pembelajaran terpadu, sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami setiap aspek mata pelajaran dan materi yang diberikan guru secara menyeluruh.⁸⁴

3. Pembuatan Modul Ajar

Modul ajar merupakan rangkaian dari perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya modul ajar peserta didik juga lebih mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Guru dalam membuat modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan namun tetap mengarah kepada silabus kemudian juga disesuaikan karakter peserta didik untuk menentukan juga KKM dari setiap peserta didik. Kemudian tujuan pembelajaran antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda meskipun dengan model pembelajaran yang sama yaitu *make a match*. Guru mengacu kepada karakteristik setiap peserta didik.⁸⁵

Modul ajar dibuat oleh guru untuk meningkatkan inovasi dan kreatif guru dalam menambah motivasi belajar peserta didik. dengan adanya

⁸⁴ Aceh Kosasih Tatang Hidayat, "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016," *Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia* 3, no. 22 (2019): hal: 54.

⁸⁵ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

modul ajar yang inovatif maka peserta didik dengan mudah mempelajari pembelajaran yang ada.

4. Menyiapkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran umumnya diartikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Menurut Trimo model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dijadikan panduan bagi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran menurut Saefuddin dan Berdiati merupakan kerangka yang menggambarkan pengaturan sistematis dalam tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan dan merencanakan aktivitas pembelajaran.⁸⁶

Dalam hal ini MAN 1 Trenggalek selalu memberikan sosialisasi tentang model pembelajaran melalui waka kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru akan tetapi selalu di update lagi secara berkelanjutan.⁸⁷ Dengan hal ini guru dapat memberikan model pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Guru dalam menyiapkan model pembelajaran *make a match* dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Maka dari itu guru menyampaikan bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *make*

⁸⁶ Siti Julaha And Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan Ham Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, No. 3 (2021): hal: 136.

⁸⁷ Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15.

a match, manfaat dari model pembelajaran *make a match*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tersebut, dan juga menyampaikan apa yang perlu disiapkan oleh peserta didik. Dengan hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran agar peserta didik mengetahui terlebih dahulu langkah-langkahnya, maka peserta didik tidak kesulitan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.⁸⁸

B. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Untuk memahami penerapan model pembelajaran *make a match* peneliti melakukan observasi langsung di kelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana model pembelajaran tersebut dijalankan. Peneliti juga dapat menilai apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Maka dari itu berikut langkah-langkah proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI MAN 1 Trenggalek:⁸⁹

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimuai oleh guru dengan mengucapkan salam, berdoa dan hafalan Asmaul Husna, surat Al-Hujurat, dan akhir surat Al-Baqarah. Dengan model hafalan sebelum memulai pembelajaran dan menunjuk secara acak, maka disini dapat mengaktifkan peserta didik dengan mengetahui seberapa konsentrasi peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah mengaktifkan peserta didik guru memberikan

⁸⁸ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

⁸⁹ Fauhah And Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."

penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai.⁹⁰

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* meliputi mempersiapkan kartu soal dan jawaban oleh guru, membagikan kartu, proses pencocokan kartu, dan pemberian poin atau reward. Dari hal ini dapat diperinci sebagai berikut:⁹¹

a. Mempersiapkan Kartu Soal dan Jawaban

Sebelum mempersiapkan kartu soal dan jawaban guru terlebih dahulu melakukan pembagian kelompok, disini guru memberikan kebebasan pada masing-masing kelompok untuk membuat kartu sendiri sesuai kreativitas setiap kelompok. Setelah pembuatan kartu setiap kelompok, kartu tersebut dikumpulkan kepada guru untuk diisi soal dan jawaban. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan ide dan gagasan sesuai kreativitas yang dimiliki dengan tetap mengarah pada model pembelajaran *make a match*.

b. Membagi Kartu

Setelah mempersiapkan kartu, dan kartu tersebut diisi soal dan jawaban oleh guru maka guru akan membagikan kepada setiap peserta didik pada setiap kelompoknya. Guru membagikan kartu tersebut secara acak. Sebelum melaksanakan langkah selanjutnya

⁹⁰ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

⁹¹ Ibid.

guru menerangkan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya, agar peserta didik dapat mengetahui gambaran materi seperti apa.

c. Proses Pencocokan Kartu

Pencocokan kartu ini merupakan rangkaian dalam model pembelajaran *make a match*. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan dapat mencocokkan kartu soal dan jawaban secara baik dan benar yang akan diberikan waktu oleh guru, sehingga peserta didik dapat melakukan dengan cara cepat dan tepat. Siapa yang memasang kartu dengan tepat dan cepat maka itu yang akan mendapatkan reward atau poin tambahan dari guru.

Kegiatan pencocokan kartu ini bertujuan untuk membuat peserta didik saling bertukar pikiran dalam menentukan jawaban yang benar. Dari hal ini peneliti melihat bahwa peserta didik sangat antusias dalam pencocokan kartu pasangan, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas serta kekompakan peserta didik. Disini guru bekerja sama dengan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

d. Pemberian Poin atau Reward

Dalam hal ini pemberian poin atau reward bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik. Setelah pelaksanaan model pembelajaran *make a match* ini guru menandai peserta didik yang berhasil lebih awal memasang kartu dan memberikan tambahan nilai. Tidak hanya peserta didik yang berhasil mencocokkan kartu lebih cepat saja yang mendapat nilai tambahan,

semua peserta didik mendapat nilai tambahan. Dengan hal ini guru memiliki tujuan agar peserta didik tersebut semangat belajar dan menambah motivasi belajar peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipelajari menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu dengan mengaitkan materi yang diberikan melalui permainan pencocokan kartu tersebut dengan materi yang ada pada buku pegangan serta dengan kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini guru memberikan contoh agar peserta didik paham dengan materi tersebut, setelah hal tersebut guru memberikan catatan atau menarik kesimpulan dari materi yang sudah diterapkan.

Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan sebagai pengulangan kembali materi yang sudah dipelajari. Nantinya pada pertemuan selanjutnya guru akan membahas tugas tersebut.

Hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* yaitu dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk memahami materi dengan mudah karena pembelajaran tidak monoton karena adanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Terlepas dari langkah-langkah proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Trenggalek, ada beberapa hal yang perlu guru perhatikan sebelumnya yaitu dalam persiapan guru untuk melakukan model pembelajaran tersebut, setelah itu guru harus mampu menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik untuk pembelajaran berjalan dengan lancar, serta melihat fasilitas yang ada dan memadai.

C. Evaluasi Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Menurut Darwin evaluasi yaitu proses dalam mencari nilai untuk membandingkan hasil yang didapat untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang berkelanjutan serta berhubungan dengan pengumpulan informasi untuk menilai suatu keputusan yang akan dibuat pada rangkaian sistem pengajaran.⁹²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru atau calon guru sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya.⁹³

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek selalu melakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam hal evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini

⁹² Sutrisno, "Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): hal: 55, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>.

⁹³ Asrul, Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*.

waka kurikulum MAN 1 Trenggalek selalu melakukan koordinasi dengan guru melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap minggu untuk mengetahui hasil evaluasi peserta didik. hal tersebut berguna untuk meningkatkan pengembangan peserta didik naik atau tidak pada setiap tes yang diberikan oleh guru.⁹⁴

Dalam hal ini mengutip pada tujuan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi sistem pembelajaran secara luas, maka MAN 1 Trenggalek menerapkan 4 tujuan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:⁹⁵

1. *Keeping track*, berarti mengikuti dan memantau proses pembelajaran peserta didik yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada saat proses pembelajaran guru selalu melakukan pengamatan untuk mendapatkan hasil evaluasi dari setiap peserta didik. Dengan hal ini guru membuat instrumen evaluasi disesuaikan dengan KI KD pada setiap kelasnya. Dalam membuat instrumen evaluasi guru melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk melihat masing-masing peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan oleh guru.⁹⁶ Instrumen evaluasi yang selalu ditingkatkan oleh madrasah menjadikan guru harus mampu memberikan

⁹⁴ Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15.

⁹⁵ Asrul, Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*.

⁹⁶ Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15.

pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil evaluasi peserta didik.

2. *Checking-up*, berarti memeriksa pencapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangannya. Dengan hal ini guru menggunakan beberapa ujian atau tes dalam peningkatan evaluasi peserta didik. Ujian yang diberikan guru berbentuk ujian lisan, ujian tulis dan kuis. Guru Akidah Akhlak di kelas XI MAN 1 Trenggalek yang menerapkan model pembelajaran *make a match* mementingkan karakteristik setiap peserta didik jadi guru lebih cenderung memberikan ujian secara lisan hal ini dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Namun pada setiap selesai pembelajaran selalu diadakan kuis untuk menunjang hasil evaluasi dari setiap peserta didik.⁹⁷
3. *Finding-out*, berarti mencari, mengenali, dan mendiagnosis kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru bisa segera mencari solusi alternatif. Ketika selesai dilakukan ujian atau tes oleh guru maka guru disini melakukan koreksi yang mana nantinya akan diketahui hasil ujian tersebut baik atau tidak, serta menganalisis kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disini guru dapat mencari solusi untuk peserta didik yang nilainya masih kurang untuk dilakukan remedial dan analisis terhadap proses pembelajarannya
4. *Summing-up*, berarti menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Ujian, ulangan harian yang

⁹⁷ Ibid.

dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui guru dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Maka disini pada tahap kesimpulan guru menyimpulkan evaluasi peserta didik dari awal proses pembelajaran sampai akhir pada saat pemberian ujian, disitu nantinya akan digunakan oleh guru dalam menyusun laporan hasil pencapaian peserta didik atau biasa disebut dengan rapor peserta didik yang akan diberikan oleh wali murid masing-masing peserta didik.

Maka dari itu evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam penentuan kualitas nilai peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁹⁸ Dengan adanya model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan 4 komponen tujuan evaluasi pembelajaran yang mana berimbaskan pada hasil evaluasi belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dibuktikan oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut bahwa nilai mereka lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya.⁹⁹ Oleh karena itu dengan

⁹⁸ Asrul, Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran* hal: 16-18.

⁹⁹ Wawancara Dengan Nanda Adicandra Roja, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.00-11.15.

adanya pembelajaran dengan bermain menjadikan antusias peserta didik lebih meningkat dan meningkat pula motivasi belajar peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dibahas di atas, maka implementasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dengan merancang perangkat pembelajaran serta indikator yang akan dicapai, menetapkan dan menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan pada materi atau tema yang sudah ditetapkan kepada peserta didik, dan yang terakhir menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dengan sistematis yang diawali dengan kegiatan awal dimulai guru memberikan salam kepada peserta didik, membaca doa, hafalan-hafalan, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Langkah kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan inti ini dilakukan mulai dari menyiapkan kartu soal dan jawaban oleh guru dan peserta didik, pembagian kartu oleh guru, proses pencocokan kartu oleh peserta didik, dan pemberian poin atau reward kepada peserta didik. Langkah yang terakhir yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan

materi yang sudah dipelajari melalui model pembelajaran *make a match* dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dilakukan dengan menerapkan 4 tujuan yaitu (1) *Keeping track*, dengan memantau dan mengikuti proses pembelajaran peserta didik. (2) *Checking-up*, melihat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menganalisis kekurangannya. (3) *Finding-out*, menganalisis kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya guru dapat mencari solusinya. (4) *Summing-up*, guru menyimpulkan dari tingkat penguasaan materi dan ujian yang telah diberikan oleh guru yang nanti hasilnya akan digunakan guru untuk menyusun laporan penilaian atau rapor.

B. Saran

1. Bagi peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mencari ilmu. Dengan adanya model pembelajaran *make a match* ini diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan menambah semangat serta motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi model pembelajaran yang sudah digunakan dengan kreatif, inovatif, dan lebih baik lagi dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan berjalan dengan lancar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitian ini untuk lebih baik lagi di tempat yang berbeda dengan hasil efektif dalam pengembangan implementasi model pembelajaran *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, Dhestha Hazilla. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233.
- Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran. Perdana Publishing*, 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).
- Badan Pusat Statistika, Kompas.com. "Data Letak Geografis."
- Dr.Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021): 321–334.
- Fuad, Zainul. "PENGUNAANMETODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK Zainul." *Pgmi* 1, no. 1 (2018): 46–59.
- Harefa, Darmawan. "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan." *Peningkatan hasil belajar* 8, no. 1 (2020): 1–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>.
- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021): 133–144.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Madya, Widyaishwara. "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* V, no. 1 (2017): 100–111.
- Mashuri, Imam, Riza Faishol, and Ainur Rofiq. "Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Man 2 Banyuwangidalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakanmetode Pembelajaran Make a Matchdan Picture and Picture." *International journal of education resources* 03, no. 01 (2022): 71.
- Mirdad, J. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.
- Misdram, Muhammad, and Zainal Abidin. "Implementasi Integrasi Desktop Dan Website Sistem Informasi Service Komputer Pada Karisma Computer Pasuruan Menggunakan Remote Mysql." *Nopember* 10, no. 2 (2018): 72–86.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal

- Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–121.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Prof. Dr. Sugiyono, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.
- Sariah, Aah. "Penggunaan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2022): 46–59.
- Sueni, Ni Made. "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran." *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.
- Sutrisno. "Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." *ZAHRRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRRA/article/view/409>.
- Tatang Hidayat, Aceh Kosasih. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016." *Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia* 3, no. 22 (2019): 45–69.
- Tibahary, Abdul Rahman. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Wayan, S. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. [Http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/7465931](http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/7465931)." *Revista espanola de anestesiologia y reanimacion* 27, no. 3 (2018): 220–30. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>.
- Timmerman, Martha Inka, Sarah Sambiran, and Sofia E Pangemanan. "Implementasi Kebijakan Jaring Pengaman Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Mahakeret Barat." *Jurnal Governance* Vol. 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Demographic Research*. Vol. 49, 2003.
- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 16–35.
- Wijendra, I Wayan. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Mimbar Pendidikan*

Indonesia 4, no. 3 (2020): 240–246.

Yunita, Tri, Purwo Susongko, Wikan Budi Utami, Program Studi, Pendidikan Matematika, and Prestasi Belajar. “Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik” 2 (2018): 75–81.

“Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 10.00-10.30” (n.d.).

“Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 09.20” (n.d.).

“MAN 1 Trenggalek, Www.Mantrenggalek.Sch.Id. Diakses Pada 15 Januari 2024.” (n.d.).

“Observasi Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00” (n.d.).

“Observasi Profil Madrasah, Tanggal 16 Januari 2024, Pukul 08.28-09.30” (n.d.).

Quran Kemenag In Word 2019., n.d.

“Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Trenggalek Tahun 2021-2023” (n.d.).

Wawancara Dengan Agustina Fahrudiningsih, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 25 Januari 2024, Pukul 09.12-10.15, n.d.

Wawancara Dengan Muslih Alaydrus, PLT Kepala MAN 1 Trenggalek, Tanggal 26 Januari, Pukul 08.54-09.23, n.d.

Wawancara Dengan Nanda Adicandra Roja, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.00-11.15, n.d.

Wawancara Dengan Nurhabibah Khoirunnisa, Siswa Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.15-11.30, n.d.

Wawancara Dengan Wiwik Sunarsih, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.49-09.15, n.d.

Wawancara Dengan Yoyok Sudarmono, S.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Trenggalek, Tanggal 23 Januari 2024, Pukul 09.24-10.00, n.d.

Wawancara Dengan Zulfaulin Nuha Al Thof, Siswi Kelas XI MIPA 4 MAN 1 Trenggalek, Tanggal 19 Januari 2024, Pukul 11.30-11.45, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

092 334 871 319

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 109/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

10 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Trenggalek
 di
 Trenggalek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
 NIM : 200101110088
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
 Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TRENGGALEK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Soekarno –Hatta Gang Apel Nomor 12 Kelutan Trenggalek 66313
Telepon (0355) 791660; faxmle (0355) 791660
Website : www.mantrenggalek.sch.id; E-mail : aliyahnegeritrenggalek@gmail.com

Nomor : B-12/Ma.13.03.01/4/PP.00.6/01/2024 17 Januari 2024
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Kesediaan Penelitian

Yth : Dekan Bidang Akademik FITK
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 109/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 tanggal 10 Januari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka kami memberikan izin kepada Mahasiswa Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di bawah ini :

Nama : VELLINA DWI SETYANINGRUM
N I M : 200101110088
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Telepon : 082334371319
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek
Mulai Penelitian : Januari 2024 s/d Maret 2024 (3 bulan)
Keterangan : Selama tidak mengganggu proses belajar mengajar dan setelah menyelesaikan penelitian melaporkan perkembangan/hasil penelitiannya kepada kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Madrasah

Alaydrus

Lampiran III Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TRENGGALEK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Soekarno- Hatta Gang Apel Nomor 12 Kelutan Trenggalek 66313
Telepon (0355) 791660; Faksimile (0355) 791660
Website : www.mantrenggalek.sch.id; E-mail: aliyahnegeritrenggalek@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24 /Ma.13.03.01/5/01/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : 109/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 tanggal 10 Januari 2024 perihal Izin Penelitian, maka Plt. Kepala MAN 1 Trenggalek dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
NIM : 200101110088
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di MAN 1 Trenggalek pada tanggal 18 Januari 2024 s/d 30 Januari 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 31 Januari 2024
Plt. Kepala Madrasah,

Muslih Alaydrus

Lampiran IV Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TRENGGALEK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Soekarno - Hatta Gang Apel Nomor 12 Kelutan Trenggalek 66313
Telepon (0355) 791660; faxmle (0355) 791660
Website : www.mantrenggalek.sch.id; E-mail : alياهوnegeritrenggalek@gmail.com

PROFIL MAN 1 TRENGGALEK

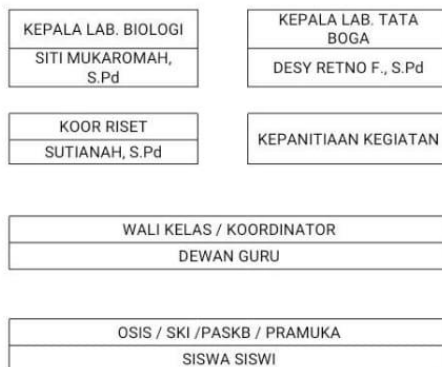
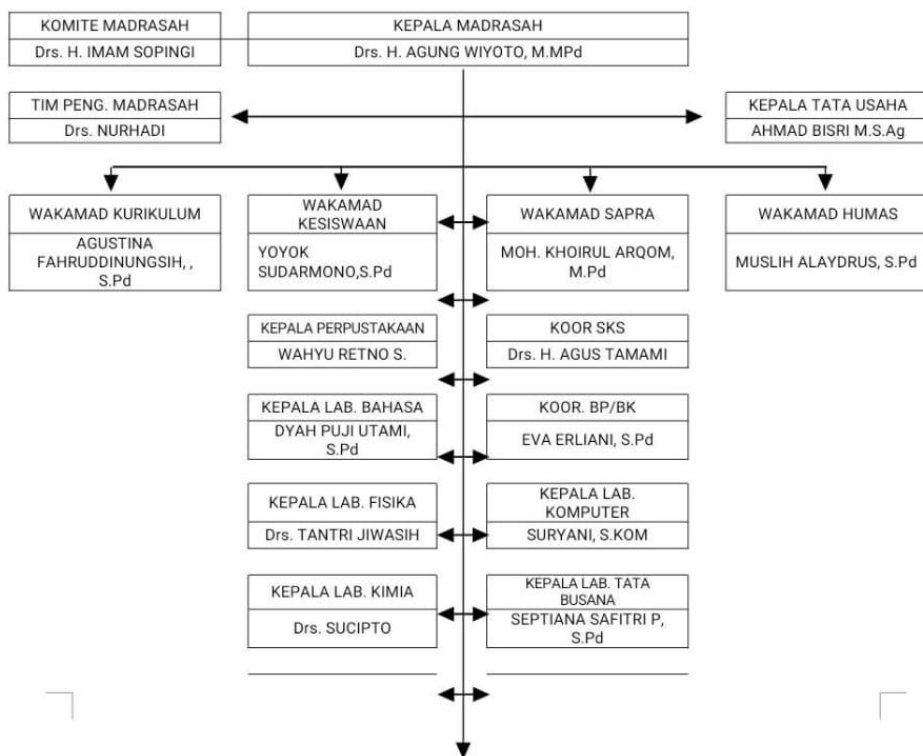
A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MAN 1 TRENGGALEK
2. Status Madrasah : Negeri
3. Nomor Statistik Madrasah : 131-1-35-03-0001
4. NPSN : 20584756
5. Akreditasi Madrasah : A
6. Nomor SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
7. TMT SK Akreditasi : 8 Desember 2021
8. Tanggal Berakhir Akreditasi : 31 Desember 2026
9. Nilai Akreditasi : 91
10. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Soekarno-Hatta Gg. Apel No. 12 Kelutan
 - a. Kelurahan : Kelutan
 - b. Kecamatan : Trenggalek
 - c. Kabupaten / Kota : Trenggalek
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Nomor Telepon : 0355 - 791660
 - f. Alamat Website Madrasah : www.mantrenggalek.sch.id
 - g. Alamat Email Madrasah : alياهوnegeritrenggalek@gmail.com
 - h. Titik Koordinat : Latitude (Lintang) -8.0732572
Longitude (Bujur) 111.7020243
 - g. Kategori Geografis Wilayah : Perkotaan
11. Nomor NPWP Madrasah : 00.146.079.9.629.000
12. Kode Satker Anggaran : 425859
13. Jurusan : MIPA, IPS, ILMU KEAGAMAAN
14. Dokumen Perijinan :

- a. No. SK Pendirian : 27
 - b. Tanggal SK Pendirian : 31 Mei 1980
 - c. No. SK Ijin Operasional : Kw.13.4/4/PP.00.6/13/2010
 - d. Tanggal SK Ijin Operasional : 01 Juli 2010
15. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa
- a. Status dalam KKM : Induk
 - b. Jumlah Anggota KKM : -
 - c. Status Komite Madrasah : Sudah Tersedia
 - d. Asrama Siswa : Belum Tersedia
16. Data Kepala Madrasah :
- a. Nama Kepala Madrasah : DRS. H. AGUNG WIYOTO, M.MPD
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Status Kepegawaian : PNS
 - d. NIP : 19630927 198803 1 010
 - e. Pendidikan Terakhir : S-2
 - f. Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
 - g. Nomor Telp / HP : 0823 3759 4639
17. Data Kepala Tata Usaha :
- a. Nama Kepala Madrasah : AHMAD BISRI MUSTOFA, S.Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Status Kepegawaian : PNS
 - d. NIP : 19720120 200312 1 002
 - e. Pendidikan Terakhir : S-1
 - f. Nomor Telp / HP : 0812 1638 4931
18. Luas Tanah/Lahan : 12,310 m²
19. Luas Bangunan : 9,875 m²
20. Status Bangunan : Pemerintah

Lampiran V Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Keterangan :
 : Garis Koordinasi
 ————— : Garis Komando

Lampiran VI Dokumen Akreditasi Madrasah

No. PD.35.21.04720



PROFESIONAL • TERPERCAYA • TERBUKA
BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
 Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MAN 1 TRENGGALEK
 NPSN : 20584756
 Alamat : JL. SOEKARNO HATTA GG APEL NO. 12, KABUPATEN
 TRENGGALEK, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026
 Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
 terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 8 Desember 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:
 Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
 Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

Lampiran VII Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

DATA JUMLAH PESERTA DIDIK DALAM TIGA TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Kelas 10				Kelas 11				Kelas 12				Jumlah Kelas 10,11,12	
	MIPA	IPS	AGAMA	JML KLS	MIPA	IPS	AGAMA	JML KLS	MIPA	IPS	AGAMA	JML KLS	Jml Siswa	JML KLS
2022/2023	199	104	56	12	171	92	36	12	154	77	67	11	956	35

DATA JUMLAH KAMAD, PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3.	Jumlah Pendidik	19	30	9	21
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi				
5.	Jumlah Tenaga Kependidikan	3	1	10	5

Lampiran VIII Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Peneliti : Vellyna Dwi Setyaningrum

Pelaksanaan Observasi : 16 Januari hingga 17 Februari 2024

Lokasi : MAN 1 Trenggalek

Tujuan Penelitian : Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana implementasi model pembelajaran *make a match* di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi	Koding
Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 16 Januari 2024, sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Trenggalek bisa dikatakan cukup menunjang pembelajaran peserta didik di madrasah. Terdapat 35 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 3 lab IPA (Fisika, Biologi, Kimia), 1 lab komputer, 1 lab bahasa, 1 lab tata busana, 1 lab tata boga, 1 ruang UKS, 1 ruang kesenian, 1 ruang keterampilan, 5 toilet guru, 13 toilet siswa, 1 ruang BK, 1 aula, 1 ruang OSIM, 1 ruang pramuka, 1 masjid, 1 gudang, 1 pos satpam, 1 kantin. MAN 1 Trenggalek merupakan madrasah negeri yang ada di tengah kota Trenggalek, yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta Gang Apel Nomor 12, Kelurahan Kelutan, Kecamatan	LO.RM 1

	Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.	
Perencanaan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	Pada hari Kamis 18 Januari 2024 peneliti melakukan observasi mengenai perencanaan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dimana disini guru Akidah Akhlak di kelas XI sudah merencanakan pembelajaran dengan baik. Guru menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Dalam perencanaan model pembelajaran ini dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, menetapkan media yang digunakan, dan yang terakhir menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.	LO.RM 1
Proses pelaksanaan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis 18 Januari 2024, proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> yang di rancang dengan versi guru tersebut. - Pertama guru mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa bersama, dilanjutkan menghafalkan secara bersama surat Al-Hujurat dan akhir dari surat Al-Baqarah, kemudian dilanjutkan menghafalkan secara bersama Asmaul Husna. Dan tidak lupa guru juga mengabsen peserta didik dilanjutkan dengan pemberian motivasi untuk menarik perhatian peserta didik. - Tahap selanjutnya guru memberikan arahan pembelajaran, seperti halnya menyampaikan	LO.RM 2

	materi yang akan dipelajari menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> tersebut dan membentuk kelompok untuk mempermudah pembelajaran yang akan berlangsung. - Pada tahap ketiga ini guru memberikan gambaran tentang pembelajaran dengan bermain menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> tersebut. Setelah diberikan gambaran peserta didik dibebaskan untuk berkreasi sendiri dengan kemampuan mereka masing-masing. Disini peran guru hanya mengawasi peserta didik. - Setelah tahap tersebut guru memberikan kesimpulan dari apa yang sudah mereka laksanakan, seperti kesimpulan dari materi yang mereka kerjakan tersebut dan memberikan titik terang atas apa yang sudah dilaksanakan jikalau ada yang belum dimengerti. - Tahap kelima ini guru memberikan pengulangan, pengarahan, serta post tes kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan atau yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> tersebut. - Yang terakhir guru memberikan poin atau reward kepada peserta didik yang memiliki nilai tinggi dari proses pembelajaran tersebut.	
Evaluasi model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah	Pada hari Senin 18 Januari 2024 peneliti melakukan observasi tentang evaluasi model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Disini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan melihat secara langsung proses pembelajaran	LO.RM 3

Aliyah Negeri 1 Trenggalek	yang sedang berlangsung. Evaluasi yang digunakan oleh guru tersebut tidak hanya pada saat ujian tertentu saja, namun setiap harinya guru melakukan evaluasi dengan cara pemberian post tes, dan juga hafalan surat-surat yang sudah ditentukan oleh guru dan peserta didik sebelumnya. Dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> tersebut hasil evaluasi peserta didik lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> .	
Kegiatan Jumat Taqorrub	MAN 1 Trenggalek setiap hari Jumat selalu melakukan Jumat Taqorrub. Pada hari Jumat 19 Januari 2024 MAN 1 Trenggalek mengadakan Jumat Taqarrub dengan tujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Jumat Taqarrub ini diawali dengan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an bersama sama dan tausiyah dari guru. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap Jumat oleh guru, karyawan, serta peserta didik MAN 1 Trenggalek. 	-

Lampiran IX Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Januari 2024

Narasumber : Muslih Alaydrus, S.Pd

Jabatan : PLT Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek

Lokasi : Kantor Kepala MAN 1 Trenggalek

Waktu : 08.54 – 09.23 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN 1 Trenggalek?	Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Trenggalek merupakan sebuah ide dari salah satu tokoh yang penting dilingkup Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yaitu Bapak H. Yunus Isa, pada saat itu beliau memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang berbasiskan Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Akhirnya gagasan tersebut di realisasikan dengan mendirikan MAN, akan tetapi waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri melainkan gabung dengan gedung MTs. Dengan berjalannya waktu	-

		MAN 1 Trenggalek semakin berkembang hingga saat ini.	
2.	Apa visi, misi, dan tujuan dari MAN 1 Trenggalek? Bagaimana kaitan dari ketiga komponen tersebut dalam proses pembelajaran?	Visi yaitu Madrasah Berbasis Layanan Sistem Kredit Semester (SKS), Unggul Dalam Prestasi, Peduli Lingkungan Dan Siap Menyongsong Masa Depan. Misi dari MAN 1 Trenggalek adalah: 1. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga Madrasah. 2. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni. 3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah. 4. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui	-

		Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah. 5. Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing elemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. 6. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkat-kan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler. 7. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan/ ramah lingkungan. Dengan adanya visi dan misi maka terdapat tujuan yang selaras dengan misi tersebut. Dari ketiga komponen tersebut maka berkaitan erat dan saling melengkapi terhadap pembelajaran yang berlangsung di madrasah.	
3.	Apakah guru-guru yang ada di MAN 1 Trenggalek mendapatkan	Setiap pergantian semester di MAN 1 Trenggalek selalu memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang model	{MA.RM1.02}

	pelatihan atau sosialisasi tentang model pembelajaran?	pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru-guru selalu diberikan pembaruan tentang berbagai model pembelajaran, salah satu contohnya model pembelajaran <i>Make a Match</i> .	
4.	Bagaimana madrasah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?	Kepala Madrasah memberikan arahan melalui waka kurikulum tentang bagaimana menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Waka kurikulum selalu menyampaikan tentang persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru-guru, salah satunya memberikan sosialisasi tentang perangkat pembelajaran dan juga waka kurikulum di MAN 1 Trenggalek selalu membimbing guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran.	{MA.RM1.01}
5.	Bagaimana madrasah dalam memahami model pembelajaran <i>Make a Match</i> ? Dan bagaimana penerapan di MAN 1 Trenggalek?	Model pembelajaran <i>Make a Match</i> adalah model pembelajaran yang memberikan pembelajaran sambil bermain seperti menjodohkan kartu jawaban dan kartu soal yang sudah di berikan guru kepada peserta didik, model pembelajaran tersebut sudah tidak asing lagi di kalangan guru-guru. Tidak hanya model pembelajaran	{MA.RM2.01}

		tersebut yang dikenal oleh guru-guru masih banyak model pembelajaran yang sudah dikenal. Akan tetapi model pembelajaran <i>Make a Match</i> tersebut sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak di kelas XI MAN 1 Trenggalek, maka dari itu peserta didik juga sudah mengenal tentang model pembelajaran tersebut.	
--	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Narasumber : Yoyok Sudarmono, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAN 1 Trenggalek

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Bidang MAN 1 Trenggalek

Waktu : 09.24 - 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana upaya waka kesiswaan dalam peningkatan pembelajaran peserta didik?	Dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik yang dilakukan adalah melakukan refleksi minimal dalam seminggu satu kali, pada saat upacara bendera memberikan motivasi dan juga waka kesiswaan juga bekerja sama dengan BK untuk memantau peserta didik secara intensif. Dalam hal tersebut waka kesiswaan bekerja sama dengan BK untuk memantau peningkatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas, seperti memberikan bimbingan karir kepada peserta didik.	{YS.RM3.1}
2.	Bagaimana cara waka kesiswaan dalam memberikan motivasi belajar dan mendorong peserta didik untuk belajar?	Waka kesiswaan dibantu oleh guru yang setiap harinya masuk kelas untuk mengontrol dan selalu memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk selalu belajar. Selain hal tersebut waka kesiswaan juga	-

		mengaktifkan anak-anak organisasi untuk diberi motivasi agar tidak teledor dengan belajar, karena disisi lain anak-anak organisasi tersebut terlena dengan berbagai kegiatan yang ada sehingga belajarnya ditinggalkan. Dari situlah tugas waka kurikulum selalu memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik.	
3.	Apa saja program-program yang dilakukan waka kesiswaan dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik? Bagaimana contoh konkretnya?	Waka kesiswaan dalam hal tersebut yaitu membuka lebar aspirasi dari peserta didik, dengan ini waka kesiswaan selalu bekerja sama dengan BK dalam melangsungkan program yang ditampung dari berbagai aspirasi dan ide dari peserta didik.	-
4.	Apakah ada program-program yang terdapat pada organisasi atau ekstrakurikuler peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran? Bagaimana relasinya? Apa contoh konkretnya?	Waka kesiswaan sendiri menilai program-program yang ada pada organisasi dan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik. Keberhasilan madrasah dalam pembelajaran yang meningkat merupakan salah satu keberhasilan madrasah dalam memberikan dorongan dan dukungan di dalam pembelajaran baik dalam bidang akademik dan non akademik. Waka kesiswaan sendiri dengan guru-guru yang lain juga selalu mendukung dengan	{YS.RM2.01}

		berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan fasilitas yang ada di madrasah.	
5.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik?	Faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran adalah infrastruktur yang memadai, madrasah penyelenggara SKS, madrasah yang memiliki program KBC (Kelompok Belajar Cepat), madrasah keterampilan, hal tersebut yang menjadi faktor pendukung pembelajaran bagi peserta didik. Dengan hal tersebut faktor penghambat yang ada di MAN 1 Trenggalek yaitu latar belakang wali murid yang mempunyai ekonomi menengah ke bawah bukan menengah ke atas jadi sekolah harus mampu bagaimana mengkondisikan dimana di satu sisi bisa meringankan orang tua di satu sisi juga mampu untuk bagaimana peserta didik meningkatkan pembelajaran karena disini peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.	{YS.RM3.03}

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Narasumber : Agustina Fahrudiningsih, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 1 Trenggalek

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Bidang MAN 1 Trenggalek

Waktu : 09.12 – 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Kurikulum apa yang digunakan di madrasah ini?	Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Trenggalek ada 2 kurikulum yaitu kurikulum K-13 dan kurikulum merdeka. Dengan menguji cobakan kurikulum merdeka pada kelas X.	-
2.	Persiapan apa yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam peningkatan pembelajaran peserta didik? Bagaimana contoh konkretnya?	Dalam peningkatan pembelajaran peserta didik, persiapan yang dilakukan waka kurikulum bersama dengan guru-guru yaitu dengan mempersiapkan instrumen-instrumen pembelajaran di setiap pertemuan. Dengan hal ini waka kurikulum memberikan sosialisasi kepada guru dengan menyiapkan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) hal tersebut merupakan rencana kegiatan dalam satu tahun kedepan yang berkaitan dengan kurikulum dan juga pembelajaran yang berlangsung di kelas.	{AF.RM1.01}

3.	Bagaimana cara waka kurikulum dalam meningkatkan model pembelajaran di MAN 1 Trenggalek agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar? Bagaimana contoh konkretnya?	Dalam meningkatkan model pembelajaran waka kurikulum selalu memberikan sosialisasi ataupun wawasan berkaitan dengan model pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Dengan hal tersebut waka kurikulum menyimpulkan menjadi 3 tentang peningkatan model pembelajaran yaitu: 1. Selalu memberikan motivasi kepada bapak ibu guru secara berkelanjutan melalui rapat koordinasi dengan seluruh bapak ibu guru untuk memberikan motivasi serta dorongan terhadap peserta didik dalam belajar 2. Melakukan <i>workshop</i> ataupun seminar yang selalu rutin diadakan oleh madrasah guna untuk meningkatkan potensi bapak ibu guru 3. Mendorong dan memotivasi bapak ibu guru untuk selalu mengikuti pengembangan diri seperti mengikuti <i>workshop</i> atau seminar-seminar baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun oleh instansi baik instansi	{AF.RM1.03}
----	--	--	-------------

		negeri, swasta maupun pemerintah lainnya.	
4.	Bagaimana langkah waka kurikulum untuk memberikan wawasan guru ketika akan melakukan pembelajaran di dalam kelas?	Langkah yang dilakukan waka kurikulum dalam hal tersebut yaitu melakukan rapat koordinasi dengan seluruh bapak ibu guru secara berkelanjutan tidak hanya dilakukan sekali namun dilakukan secara berkelanjutan, dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan yang sudah dipersiapkan sebelumnya atau belum. Yang terakhir waka kurikulum melakukan proses supervisi kepada bapak ibu guru bersama dengan kepala madrasah dengan menggunakan proses supervisi yang berkelanjutan.	-
5.	Bagaimana waka kurikulum dalam mengartikan model pembelajaran <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik?	<i>Make a Match</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan cara dengan metode mencocokkan atau menjodohkan pasangan kartu yang diberikan oleh guru berupa kartu jawaban dan kartu soal. Dalam hal tersebut pada saat rapat koordinasi salah satu guru memberikan paparan tentang model pembelajaran tersebut bahwa dengan menggunakan model	{AF.RM2.01}

		pembelajaran <i>Make a Match</i> meningkatkan nilai peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Tapi di MAN 1 Trenggalek tidak menekankan kepada bapak ibu guru untuk selalu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, melainkan memberikan dorongan kepada bapak ibu guru untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai model agar peserta didik tidak bosan.	
6.	Apa program waka kurikulum yang ada di madrasah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik?	Program yang ada di MAN 1 Trenggalek untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik antara lain: 1. Madrasah riset dimana MAN 1 Trenggalek melakukan MOU dengan berbagai instansi contohnya dengan PPN Prigi dimana peserta didik dilibatkan langsung ke lapangan terkait cara pengolahan ikan. Tidak hanya hal tersebut di madrasah ini juga melakukan kerjasama dengan UIN SATU Tulungagung terkait dengan penulisan karya ilmiah dengan baik, dan pembinaan tentang	{AF.RM2.02}

		menciptakan sebuah karya riset yang baik. Dari hal tersebut peserta didik dapat menulis riset yang ditampung di klinik menulis 2. Madrasah keterampilan, MAN 1 Trenggalek juga menjadi madrasah keterampilan dimana madrasah ini juga melakukan MOU dengan instansi beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek. Beberapa contoh yang ada diantaranya yaitu dalam pengolahan kerupuk ikan, pengolahan makanan yang layak jual, dan konfeksi yang ada di Kabupaten Trenggalek. Dengan adanya program tersebut madrasah memberikan pembelajaran luar madrasah selama satu minggu dengan mengirimkan peserta didik di berbagai instansi dan UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek. Setelah selesai pembelajaran di luar madrasah tersebut di tarik kembali ke madrasah untuk diperkuat pembelajaran setelah terjun ke lapangan di madrasah.	
7.	Dalam hal evaluasi apakah waka	Waka kurikulum selalu melakukan koordinasi dengan bapak ibu guru	{AF.RM3.03}

	kurikulum mengkoordinasi guru mata pelajaran untuk membuat instrumen penilaian? Bagaimana contoh konkretnya?	melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap minggu untuk mengetahui hasil evaluasi dari peserta didik. Dalam hal ini waka kurikulum dengan bapak ibu guru selalu meningkatkan koordinasi terkait hal tersebut yang berguna untuk pengembangan peserta didik naik atau tidak nilai dari setiap tes yang diberikan oleh guru.	
--	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Narasumber : Wiwik Sunarsih, S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas XI

Lokasi : Kantor Guru MAN 1 Trenggalek

Waktu : 08.49 – 09.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Bagaimana guru dalam merancang perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru dalam merancang perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, maka dari itu guru membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan perangkat lainnya tidak mematok pada satu model pembelajaran <i>make a match</i> saja namun perangkat pembelajaran yang dibuat secara umum sehingga dapat digunakan untuk model pembelajaran yang lain. Dengan ini guru juga menyesuaikan dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kelas akan tetapi tetap menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> di setiap kelasnya. Meskipun menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> di berbagai kelas akan tetapi guru tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dalam menggunakan model	{WS.RM1.01}

		pembelajaran tersebut, dengan tujuan peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.	
2.	Bagaimana guru membuat silabus dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Dalam hal ini guru mematok silabus dari pusat dan tinggal mengembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contohnya dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> maka guru menyesuaikan dengan kebutuhan. Sedangkan untuk peserta didik yang ada di kelas KBC guru menggunakan dan menekankan kepada pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan peserta didik di kelas yang lain menggunakan hafalan dengan cara menghafal dengan model pembelajaran <i>make a match</i> yang mencocokkan dan menjodohkan ini sehingga peserta didik lebih mudah untuk menghafalkan.	{WS.RM1.02}
3.	Bagaimana guru dalam pembuatan modul ajar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru dalam membuat modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan namun tetap mengarah kepada silabus kemudian juga disesuaikan karakter peserta didik untuk menentukan juga KKM dari setiap peserta didik. Kemudian tujuan pembelajaran antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda	{WS.RM1.03}

		meskipun dengan model pembelajaran yang sama yaitu <i>make a match</i> . Guru mengacu kepada karakteristik setiap peserta didik.	
4.	Bagaimana guru dalam menyiapkan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru dalam menyiapkan model pembelajaran tersebut dengan melakukan sosialisasi kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> . Maka dari itu guru menyampaikan bagaimana cara menggunakan model pembelajaran tersebut, manfaat dari model pembelajaran <i>make a match</i> , pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tersebut, dan juga menyampaikan apa yang perlu disiapkan oleh peserta didik. Jadi nantinya peserta didik sudah mengetahui langkah selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> ini karena sudah sosialisasikan atau disampaikan sebelum pembelajaran pada hari berikutnya dimulai.	{WS.RM1.05}
5.	Bagaimana guru membuka pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam model pembelajaran	Guru dalam memulai pembelajaran dengan menggunakan metode hafalan-hafalan yang sudah di berikan kepada peserta didik dalam bentuk buku, hafalan tersebut antara lain hafalan Asmaul Husna, surat Al-	{WS.RM2.01}

	<i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Hujurat, dan akhir surat Al-Baqarah. Dengan model hafalan sebelum memulai pembelajaran dan menunjuk secara acak, maka disini dapat mengaktifkan peserta didik dengan mengetahui seberapa konsentrasi peserta didik dalam memulai pembelajaran. Maka dari itu guru menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> yang berguna untuk menunjang peserta didik agar mudah dalam menghafal materi pembelajaran dengan bermain sambil belajar.	
6.	Bagaimana guru mempersiapkan kartu dalam model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru sebelum mempersiapkan kartu membentuk kelompok dan setiap kelompok diberi kebebasan untuk membuat kreativitas sendiri, kartu yang mereka gunakan secara manual dengan menggunakan kertas berwarna yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban kartu tersebut dibentuk peserta didik sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing agar terlihat menarik. Jadi guru disini memberikan kebebasan peserta didik dalam hal tersebut untuk menyalurkan ide dan gagasan sesuai kreativitas yang dimiliki dengan tetap mengarah pada model pembelajaran <i>make a match</i>.	{WS.RM2.02}

7.	Bagaimana guru membagikan kartu, pencocokan kartu, dan proses pencocokan kartu dalam model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Dalam pembagian kartu, pencocokan kartu dan proses pencocokan kartu diarahkan serta ditentukan oleh guru, sedangkan peserta didik yang akan berperan dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> . Dengan hal ini guru sebelum melakukan proses pencocokan kartu sudah menyampaikan sebelumnya materi apa yang akan di pelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> . Guru selalu memberikan kebebasan dalam artian menampung segala kreativitas peserta didik dalam hal tersebut, namun guru juga selalu mengawasi dan mengarahkan dalam penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> . Pelajaran akidah akhlak pembelajarannya lebih ke etika, akhlak dan lain sebagainya jadi guru bekerja sama dengan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.	{WS.RM2.03}
8.	Bagaimana cara guru memberikan poin atau reward kepada peserta didik dalam model	Setelah proses pelaksanaan tersebut maka guru memberikan reward atau poin tambahan kepada peserta didik yang berhasil lebih cepat dalam memasang kartu soal dan kartu	{WS.RM2.04}

	pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	jawaban yang sudah diberikan. Guru memperhatikan dan menandai peserta didik yang tercepat memasang kartu, disini reward serta poin yang diberikan guru berupa tambahan nilai terhadap setiap peserta didik yang berhasil lebih cepat memasang kartu. Akan tetapi tidak hanya peserta didik yang tercepat memasang kartu namun semua diberikan poin tambahan nilai.	
9.	Bagaimana cara guru menyimpulkan materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru dalam menyimpulkan materi setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> yaitu dengan mengaitkan materi yang diberikan melalui permainan pencocokan kartu tersebut dengan materi yang ada pada buku pegangan serta dengan kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini guru memberikan contoh agar peserta didik paham dengan materi tersebut, setelah hal tersebut guru memberikan catatan atau menarik kesimpulan dari materi yang sudah diterapkan.	{WS.RM2.05}
10.	Bagaimana kendala yang terjadi ketika melakukan pembelajaran di kelas menggunakan	Beberapa kendala yang terjadi di kelas dalam penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i> meliputi: 1. Memerlukan waktu yang lama dalam persiapan, 2. Beberapa	{WS.RM2.02}

	model pembelajaran <i>make a amatch?</i>	peserta didik masih ada yang kurang aktif sehingga dapat berpengaruh kepada peserta didik yang lain, 3. Memerlukan alat bahan serta fasilitas yang memadai.	
11.	Bagaimana solusi- solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika pembelajaran dalam kelas menggunakan model pembelajaran <i>make a match?</i>	Dalam hal ini solusi yang digunakan adalah dengan selalu memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik dalam hal apa saja terutama dalam hal pembelajaran. Maka disini selalu diupayakan untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan pembelajaran. Semangat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu solusi dari kendala tersebut, karena setiap peserta didik tidak sama dalam kemampuan berpikirnya.	{WS.RM2.03}
12.	Bagaimana cara guru membuat instrumen evaluasi dalam pembelajaran yang sudah berlangsung menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran KI KD pada setiap kelas. Dengan berpatokan kepada model pembelajaran yang digunakan seperti model pembelajaran <i>make a match</i> . Dalam membuat instrumen evaluasi guru melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk melihat masing-masing peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan oleh guru.	{WS.RM3.01}

13.	Bagaimana cara guru memberikan ujian kepada peserta didik yang sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru menggunakan beberapa ujian baik ujian secara lisan, melakukan kuis, ataupun dengan memberikan soal melalui google form. Guru tersebut berpendapat bahwa pelajaran akidah akhlak mementingkan karakteristik setiap peserta didik jadi guru lebih cenderung memberikan ujian secara lisan hal ini dapat mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik ditunjuk secara acak untuk maju berhadap langsung untuk melakukan ujian secara lisan.	{WS.RM3.02}
14.	Bagaimana cara guru memastikan nilai peserta didik lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Cara memastikan nilai peserta didik naik atau tidak menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> maka guru menguji tingkat keberhasilan dengan melakukan ujian kepada peserta didik. Jadi ketika guru melakukan evaluasi guru juga menganalisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran <i>make a match</i> tersebut. Ketika dalam proses evaluasi memiliki kekurangan maka dianalisis lagi oleh guru tersebut.	{WS.RM3.03}

15.	Bagaimana cara guru meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Dalam hal ini guru setelah selesai pembelajaran selalu memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang sudah diberikan guru dengan model pembelajaran <i>make a match</i> . Dari pertanyaan yang diberikan maka guru dapat memberikan kesimpulan bahwa peserta didik sudah memahami materi tersebut atau belum, maka diperkuat lagi dikesimpulan akhir yang disampaikan oleh guru.	{WS.RM3.03}
16.	Bagaimana cara guru mereview hasil belajar peserta didik dengan pemahaman materi yang menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas XI MAN 1 Trenggalek?	Guru melakukan review hasil belajar dengan menganalisis nilai peserta didik setiap pertemuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan nilai yang bagus dan nilai yang kurang. Untuk peserta didik yang memiliki nilai yang kurang maka akan dilakukan ujian ulang atau remedial yang bertujuan untuk menambah nilai yang kurang tersebut.	{WS.RM3.04}

Lampiran IX Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Nanda Adicandra Roja F.

Siswa Kelas : XI MIPA 4

Hari dan Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024

Lokasi : Gazebo depan ruang guru MAN 1 Trenggalek

Waktu : 11.14 – 12.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang peserta didik ketahui tentang model pembelajaran?	Setahu saya model pembelajaran itu suatu konsep atau pedoman dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas untuk menarik peserta didik agar pembelajaran berjalan dan tidak membosankan.	-
2.	Bagaimana menurut peserta didik model pembelajaran tersebut penting atau tidak?	Sangat penting menurut saya, karena model pembelajaran membuat peserta didik jadi lebih aktif dalam belajarnya, dengan adanya model pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.	{NA.RM1.01}
3.	Bagaimana cara mengajar guru di kelas menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> ?	Bu wiwik menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut, setelah itu dibagi kelompok dan setiap kelompok dapat memulai kreativitasnya masing-masing.	{NA.RM2.01}

4.	Bagaimana respon peserta didik selama proses belajar ketika guru menggunakan model pembelajaran tersebut?	Dengan adanya model pembelajaran <i>make a match</i> yang diajarkan oleh Bu Wiwik membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, tidak monoton dan lebih bisa berinteraksi antar peserta didik lebih baik. Bu Wiwik juga memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran sehingga peserta didik lebih paham.	{NA.RM2.03}
5.	Bagaimana menurut peserta didik peranan guru di dalam kelas? Bagaimana contoh konkretnya?	Peran Bu Wiwik didalam kelas itu sangat penting dan menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti contohnya itu Bu Wiwik membuka lebar untuk peserta didik tentang hal apapun seperti tentang belajar, ada materi yang belum paham.	{NA.RM1.03}
6.	Bagaimana pendapat peserta didik dalam penerapan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di dalam kelas?	Menurut saya penerapan model pembelajaran ini berhasil membuat kami peserta didik semakin giat dalam belajarnya dan tidak membosankan ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> . Bu Wiwik juga mengemas model pembelajaran ini dengan menyenangkan.	{NA.RM2.02}
7.	Apakah diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan mengulang	Iya diakhir pembelajaran Bu Wiwik selalu memberikan kesimpulan dan mengulang kembali apa yang sudah di pelajari dan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari jadi diberikan	{NA.RM3.04}

	kembali materi pembelajaran?	contoh agar kami peserta didik itu lebih paham.	
8.	Apakah model pembelajaran <i>Make a Match</i> yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik lebih meningkat dalam pembelajarannya?	Iya meningkat, nilai saya sebelumnya rendah setelah Bu Wiwik menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> nilai saya meningkat. Dan tidak hanya nilai, saya juga semakin senang ketika pembelajaran dimulai.	{NA.RM3.03}

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Nurhabibah Khoirunnisa

Siswa Kelas : XI MIPA 4

Hari dan Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024

Lokasi : Gazebo depan ruang guru MAN 1 Trenggalek

Waktu : 11.15 – 11.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang peserta didik ketahui tentang model pembelajaran?	Kalau menurut saya model pembelajaran yang gunakan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menarik. Model pembelajaran juga bermacam-macam sehingga peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.	-
2.	Bagaimana menurut peserta didik model pembelajaran tersebut penting atau tidak?	Penting, model pembelajaran membuat kami sebagai peserta didik lebih bisa aktif dalam pembelajaran, dan lebih kreatif dalam belajarnya tidak monoton. Bu wiwik juga menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> sebagai salah satu model pembelajaran yang sering digunakan di kelas, namun di modifikasi agar peserta didik tidak bosan.	{NK.RM1.01}
3.	Bagaimana cara mengajar guru di kelas menggunakan	Mengajarnya Bu Wiwik enak, apalagi dengan penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i> membantu peserta didik lebih tertarik	{NK.RM2.01}

	model pembelajaran <i>Make a Match</i> ?	dengan memasang atau mencocokkan kartu soal dan jawaban. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut Bu Wiwik selalu memberikan arahan kepada peserta didik.	
4.	Bagaimana respon peserta didik selama proses belajar ketika guru menggunakan model pembelajaran tersebut?	Sebagai peserta didik kami senang dengan penggunaan model pembelajaran <i>make a match</i> , karena Bu Wiwik sendiri bisa membebaskan kepada peserta didik dengan model tersebut dengan artian peserta didik dapat berkreasi sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing. Akan tetapi dalam hal ini tidak meleaset dari model pembelajaran <i>make a match</i> dan tetap dengan pengarahan Bu Wiwik.	{NK.RM2.03}
5.	Bagaimana menurut peserta didik peranan guru di dalam kelas? Bagaimana contoh konkretnya?	Bu Wiwik di kelas itu mengayomi peserta didik dan mengerti karakter setiap peserta didik. Beliau juga menekankan pada etika dan karakter setiap peserta didik. Pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran Bu Wiwik selalu bertanya kepada peserta didik tentang belajar atau hal yang lain untuk meningkatkan semangat peserta didik.	{NK.RM1.03}
6.	Bagaimana pendapat peserta didik dalam penerapan model pembelajaran	Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> menjadikan peserta didik lebih bisa menghafalkan dengan mudah materi atau bisa dibilang mengasah pengetahuan peserta didik	{NK.RM2.02}

	<i>Make a Match</i> di dalam kelas?	dengan pencocokan kartu soal dan jawaban. Bu Wiwik juga memberikan arahan sebelumnya jadi dalam penerapannya bisa berjalan dengan baik.	
7.	Apakah diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan mengulang kembali materi pembelajaran?	Bu Wiwik selalu mengulang dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Dari kesimpulan tersebut membuat kami semakin paham dengan materi pembelajaran. Bu Wiwik juga memberikan kuis pertanyaan untuk mengasah seberapa kuat ingatan kita tentang materi yang sudah dipelajari.	{NK.RM3.04}
8.	Apakah model pembelajaran <i>Make a Match</i> yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik lebih meningkat dalam pembelajarannya?	Menurut saya meningkatkan pembelajaran peserta didik sehingga berpengaruh kepada nilai yang meningkat juga. Karena tidak hanya waktu penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> tetapi Bu Wiwik juga memberikan pengulangan materi diakhir yang membuat kami peserta didik semakin paham.	{NK.RM3.03}

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Zulfaulin Nuha Al Thof

Siswa Kelas : XI MIPA 4

Hari dan Tanggal : Jumat, 19 Januari 2024

Lokasi : Gazebo depan ruang guru MAN 1 Trenggalek

Waktu : 11.14 – 12.00 WIB

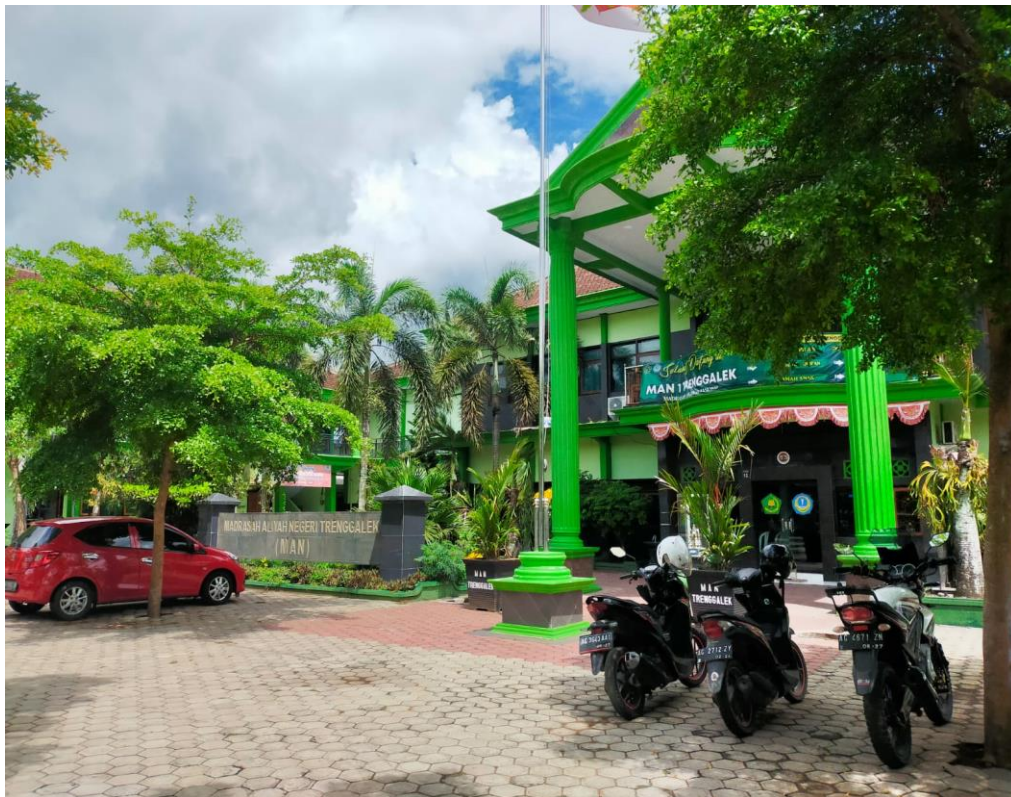
No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa yang peserta didik ketahui tentang model pembelajaran?	Model pembelajaran suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru untuk tercapainya sebuah tujuan belajar agar peserta didik itu tertarik dengan pembelajaran.	-
2.	Bagaimana menurut peserta didik model pembelajaran tersebut penting atau tidak?	Penting menurut saya model pembelajaran yang diberikan guru dengan berbagai macam model tidak hanya satu model, oleh karena itu peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan mudah memahami materi.	{ZN.RM1.01}
3.	Bagaimana cara mengajar guru di kelas menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> ?	Bu Wiwik tidak lupa memberikan arahan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> , sehingga peserta didik sudah paham nantinya pembelajaran akan seperti apa.	{ZN.RM2.01}
4.	Bagaimana respon peserta didik selama proses belajar ketika guru	Respon kami sebagai peserta didik senang dengan adanya pembelajaran menggunakan model <i>make a match</i> , karena bisa menambah wawasan	{ZN.RM2.03}

	menggunakan model pembelajaran tersebut?	tentang materi pelajaran yang tidak monoton dalam pengajarannya. Bu Wiwik juga mengajarnya enak dan dapat dipahami.	
5.	Bagaimana menurut peserta didik peranan guru di dalam kelas? Bagaimana contoh konkretnya?	Peran Bu Wiwik dalam kelas itu penting, karena beliau juga menjadi pendamping akademik yang sudah semestinya mengayomi, merangkul peserta didik. Nasihat dari Bu Wiwik menjadikan peserta didik tambah semangat untuk belajar.	{ZN.RM1.03}
6.	Bagaimana pendapat peserta didik dalam penerapan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di dalam kelas?	Menurut saya penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> membuat kami peserta didik lebih senang karena adanya permainan sambil belajar dan tidak monoton dalam pembelajaran. Hal itu dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena sebelum memulai pembelajaran menggunakan model tersebut kami peserta didik belajar terlebih dahulu.	{ZN.RM2.02}
7.	Apakah diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan mengulang kembali materi pembelajaran?	Memberikan kesimpulan dan pengulangan materi kembali merupakan salah satu yang wajib dilakukan oleh Bu Wiwik, karena beliau memastikan bahwa peserta didik itu paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Bu Wiwik juga memberikan kuis untuk peserta didik agar lebih paham dengan materi.	{ZN.RM3.04}
8.	Apakah model pembelajaran <i>Make</i>	Saya pribadi bisa meningkat pembelajaran dan juga nilainya,	{ZN.RM3.03}

	<i>a Match</i> yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik lebih meningkat dalam pembelajarannya?	karena dengan adanya model pembelajaran <i>make a match</i> bisa mengasah otak kita dengan disajikan beberapa soal dan jawaban, disitu yang membuat kita peserta didik bisa belajar dan berlatih mengerjakannya.	
--	--	--	--

Lampiran X Dokumentasi Penelitian

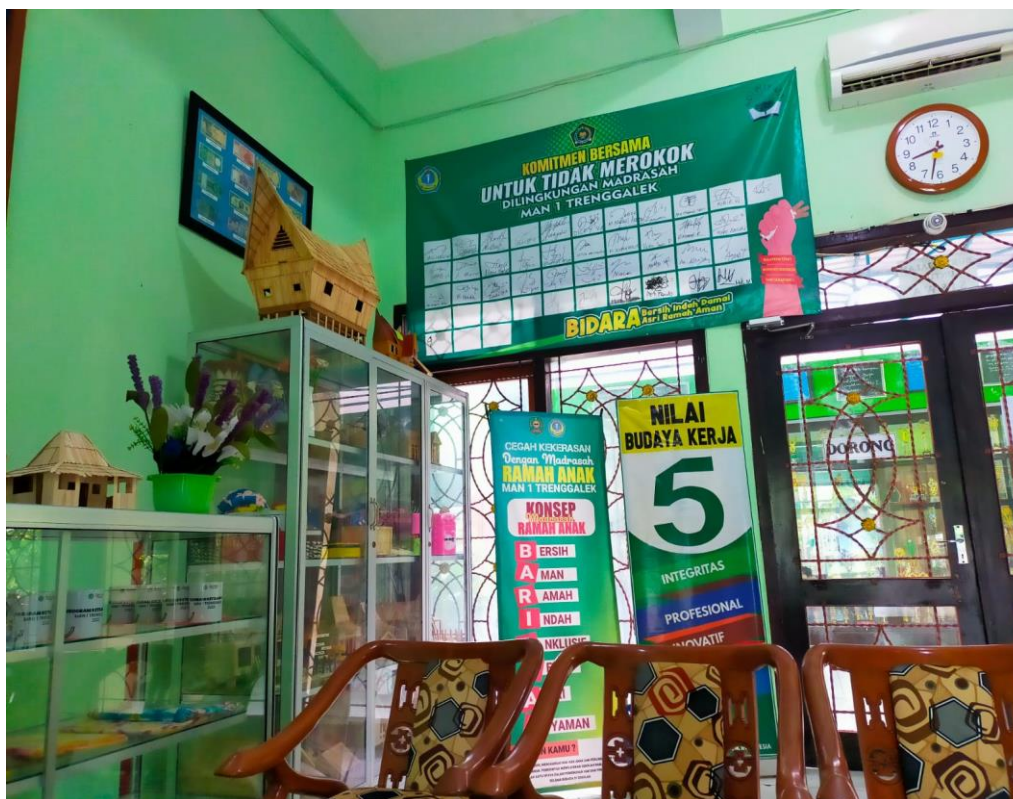
Madrasah Tampak Depan



Halaman Madrasah



Ruang PTSP



Ruang Prestasi



Wawancara bersama Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku PLT Kepala Madrasah



Observasi bersama Bapak Ahmad Bisri M, S.Ag selaku Kepala TU



Wawancara bersama Bapak Yoyok Sudarmono, S.Pd selaku Waka Kesiswaan



**Wawancara bersama Ibu Agustina Fahrudiningsih, S.Pd selaku Waka
Kurikulum**



**Wawancara bersama Ibu Wiwik Sunarsih, S.Ag selaku Guru Mapel Akidah
Akhlaq**



Wawancara bersama Nandana Adicandra Roja F. Kelas XI MIPA 4



Wawancara bersama Nurhabibah Khoirunnisa Kelas XI MIPA 4



Wawancara bersama Zulfaulin Nuha Al Thof Kelas XI MIPA 4



Proses Pembelajaran di Dalam Kelas





Kegiatan-Kegiatan





Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah : MAN 1 Trenggalek Mata Pelajaran : Akidah Akhlak Materi Pokok : Cerminan Dan Nilai Mulia Al-'Afw, Al-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb Tema :	Kelas/Semester : XI / 1 (Genjuril) Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit KD : 3.1 dan 4.1
TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu: • memahami Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb dengan baik. • menyebutkan dalil yang berhubungan dengan Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb dengan baik. • mengkomunikasikan materi tentang Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb dengan baik.	
Media ♦ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ♦ Lembar penilaian ♦ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat / Bahan ♦ Penggaris, spidol, papan tulis ♦ Laptop & infocus ♦ Internet
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan Ke-2	
Pendahuluan	
1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Kegiatan Inti	
KEGIATAN LITERASI • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memisikannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb	
CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb	
COLLABORATION (KERJASAMA) • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb	
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	
CREATIVITY (KREATIVITAS) • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Nilai Mulia Al-'Afw, Ar-Razdq, Al-Malik, dan Al-Hastb. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	
Penutup	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian isian secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	
PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN • Penilaian Sikap: Lembar pengamatan • Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik • Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi	

Lampiran XI Sertifikat Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama	: Vellyna Dwi Setyaningrum
NIM	: 200101110088
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 10 Juni 2024
 Kepala,

 Nenny Afwadzi



Lampiran XII Jurnal Bimbingan Skripsi

6/6/24, 5:54 PM
... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110088
 Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Zeid B. SMEER, Lc, M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model Pembelajaran Make a Match di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Fixasi judul dan justifikasi teori	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	23 Juni 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	BAB I : Konsultasi dan revisi pada bagian latar belakang (menambah data empiris)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	28 Agustus 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC BAB I dan Konsul BAB II : Menambahkan sub bab pada kajian teori dan memperbaiki kerangka berpikir	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	31 Agustus 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	BAB III dan Finishing : Cek akhir kepenulisan (footnote, layout dsb)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 September 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 April 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Konsultasi terkait instrumen penelitian dan finalisasi data yang dibutuhkan saat penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi Bab III menambah teori evaluasi dan kerangka berpikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	07 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi Bab IV menambah hasil evaluasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	13 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Konsultasi Bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi Bab V menambah hasil evaluasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	31 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi kata pengantar dan halaman pesembahan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	03 Juni 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi Bab VI mengaitkan kesimpulan dengan isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	06 Juni 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur Kemprodi

Malang, 06 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

<https://lajad.uin-malang.ac.id/2.0/cv-PrintJurnalBimbinganTA-97a115c324374062e87a393562b08a0bb28c5812cbd18b117c4d6cac2b6613>

Lampiran XIII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vellyna Dwi Setyaningrum
 NIM : 2001011110088
 Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 31 Juli 2001
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Jl. Ahmad Yani No.71F RT.14/RW.04, Kelurahan
 Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten
 Trenggalek.
 Email : vellynadwi@gmail.com
 No. HP : 082334371319
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiah 1 Trenggalek
 2. MI Plus Wali Songo Trenggalek
 3. MTsN 1 Trenggalek
 4. MAN 1 Trenggalek
 5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang